

**HUBUNGAN ANTARA *SELF EFFICACY* DENGAN
KEMANDIRIAN BELAJAR PADA SISWA SMK
PERTANIAN PEMBANGUNAN NEGERI
KUTACANE**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Medan Area*

**Oleh :
MUNAWARAH
12.860.0149**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2016**

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : **HUBUNGAN ANTARA *SELF EFFICACY* DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR PADA SISWA SMK PERTANIAN PEMBANGUNAN NEGERI KUTACANE**

NAMA MAHASISWA : **MUNAWARAH**

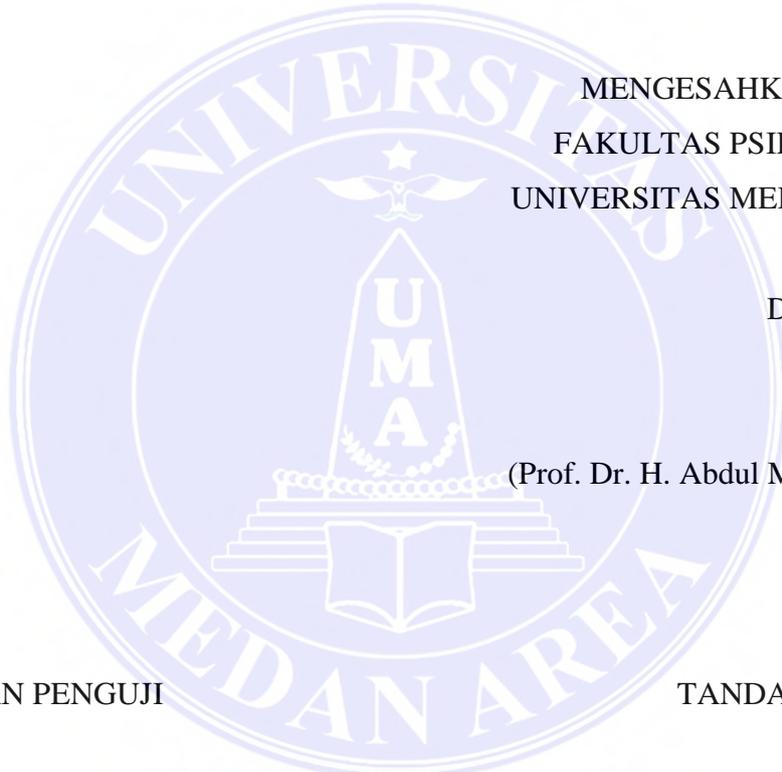
NO.STAMBUK : **12.860.0149**

BAGIAN : **PSIKOLOGI PENDIDIKAN**

MENYETUJUI :**Komisi Pembimbing****Pembimbing I****Pembimbing II****(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd)****(Farida Hanum Siregar, S.Psi.M.Psi)****MENGETAHUI :****Kepala Bagian****Dekan****(Farida Hanum Siregar, S.Psi.M.Psi)****(Prof. Dr.H. Abdul Munir, M.Pd)****Tanggal Lulus****20 Oktober 2016**

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

20 Oktober 2016



MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA

DEKAN

(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd)

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

1. **Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M,Pd, M.Psi**
2. **Drs. Maryono, M.Psi**
3. **Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd**
4. **Farida Hanum Siregar, S.Psi. M.Psi**

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 20 Oktober 2016

Munawarah
12.860.0149

ABSTRAK**HUBUNGAN ANTARA *SELF EFFICACY* DENGAN KEMANDIRIAN
BELAJAR SISWA SMK PERTANIAN PEMBANGUNAN
NEGERI KUTACANE**

Oleh

**MUNAWARAH
12.860.0149**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara *self efficacy* dengan kemandirian belajar pada siswa SMK Pertanian Pembangunan Negeri Kutacane. Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Kutacane. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Pertanian Pembangunan Negeri Kutacane. Sampel penelitian ini sebanyak 90 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik total sampling. Kedua skala ini peneliti susun berdasarkan skala likert. Sejalan dengan pembahasan yang ada dalam landasan teori, maka hipotesis diajukan dalam penelitian ini berbunyi: ada hubungan positif yang signifikan antara *self efficacy* dengan kemandirian belajar, asumsi semakin tinggi *self efficacy* maka semakin mandiri siswa dalam belajar. Begitupun sebaliknya semakin rendah *self efficacy* maka semakin tidak mandiri siswa dalam belajarnya. Dalam upaya membuktikan hipotesis tersebut, digunakan metode analisis data teknik korelasi product moment, yang diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self efficacy* dengan kemandirian belajar. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,424$; $p = 0,000 < 0,050$. Berdasarkan analisis korelasi product moment, dapat diketahui bahwa secara umum terdapat hubungan positif yang signifikan kemandirian belajar ditinjau dari *self efficacy*. Dengan demikian hipotesis diterima. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan sebesar 0,180. Ini artinya *self efficacy* memberikan pengaruh sebesar 18% terhadap kemandirian belajar. Ini berarti masih terdapat 82% pengaruh dari faktor lain terhadap kemandirian belajar.

Kata kunci : *Self efficacy*, kemandirian belajar

PERSEMBAHAN

Ayah. . . Ibu. . . .

Tak terlukiskan besarnya terima kasihku padamu, Sekalipun ku kumpulkan banyak uang, tak akan terbayar jasa-jasamu, Sekalipun ku korbankan seluruh kehidupanku, tak tertandingi dengan jasamu, Sekalipun seluruh dunia ku serahkan dibawah kakimu, tak tersaingi besarnya cinta yang telah kau berikan padaku

Dan tak akan sebanding apa yang bisa kuberikan dengan apa yang telah kau berikan padaku

Ayah. . . Ibu. . .

Hanya karya kecil ini yang dapat ku berikan untukmu sebagai kado keseriusanku, dan semoga karya kecil ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih keberhasilanku

Ayah. . . Ibu

Keras suaramu memberikan kekuatan pada diriku, Kemarahanmu adalah jiwaku Kau adalah ilham dalam hidupku

Ayah. . . Ibu

Dalam kelembutan cintamu, ku lihat kekuatan, Dalam tangis air matamu, ku lihat semangat yang menggelora dalam dirimu Nasehatmu memberikan kekuatan untukku, Rangkulanmu menjadi penyanggah kerapuhanku untuk menapaki hari-hari penuh liku dan Semoga semua itu tak akan pernah layu

Ayah. . . Ibu. . .

Maafkan aku yang Sering berselisih paham denganmu, menentang semua kemauanmu yang tidak sesuai dengan harapanku, Namun, berkatmu aku jadi lebih bijaksana dalam melangkah

Terima kasih ayah. . .Terima kasih ibu. . .

Sudah menjadi malaiikat di hatiku yang selalu ikhlas menjagaku, mendidikku, serta membimbingku dengan baik

Dan terima kasih Karena telah menjadikanku bagian dari hidupmu

MOTTO

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.
Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”
..QS. Asy-syarah: 5-6..*

*“Berusahalah untuk tidak menjadi manusia yang berhasil, akan tetapi
berusahalah menjadi manusia yang berguna”
..Einstein..*

*“Lakukan yang terbaik, bersikaplah yang baik maka kau akan
menjadi orang yang terbaik”
..Furqon & Ichsan..*

*“orang yang belajar dari kesalahan adalah orang yang berani sukses,
tiada hari untuk mengeluh, tiada hari tanpa belajar”
..Abunnawas..*

*“Keberhasilan akan diraih dengan belajar “ jangan ingat lelahnya
belajar, tapi ingat buah manisnya yang bisa dipetik kelak ketika
sukses
..Penulis..*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil alamin, puji dan syukur saya ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan Hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Salawat dan salam saya hanturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW semoga kita mendapat syapaat beliau diakhir kelak. Amin ya rabbal alamin

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan. Hal ini karena keterbatasan penulis namun demikian dengan bimbingan dan motivasi serta petunjuk dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yayasan H. Agus Salim universitas Medan Area
2. Bapak Prof. Dr. H. Ali Yakub Matondang, M. A, Selaku Rektor Universitas Medan Area
3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
4. Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Pd, M.Psi, selaku ketua sidang, terima kasih telah memimpin sidang pada hari ini sehingga persidangan berjalan dengan baik.
5. Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd selaku pembimbing I yang selalu memberikan senyuman ramah dan meluangkan waktu beliau ditengah kesibukan untuk membimbing saya untuk terus berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Farida Hanum Siregar S.Psi, M.Psi selaku dosen pembimbing II, saya ucapkan terimakasih atas segala waktu yang telah diluangkan untuk membimbing saya, inspirasi masukan motivasi dan saran dengan sabar membimbing saya hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Drs. Maryono, M.Psi. selaku sekretaris pada persidangan ini, terima kasih telah membantu jalannya persidangan dan mencatat semua berita acara pada persidangan ini.

8. Sekolah SMK Pertanian Pembangunan, Bapak Ir. M. Aminullah, yang telah bersedia membantu saya dengan ikhlas serta berpartisipasi hingga penelitian ini selesai.
9. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah banyak membantu saya dalam memperlancar urusan akademik, yang dengan rela mendengarkan setiap keluhan-keluhan saya.
10. Teristimewa sekali kepada kedua orangtua yang paling saya cintai, ayahanda Bukhari Zam-zam dan ibunda tercinta Nurhayati yang telah memberikan dukungan dan doa yang tiada habis-habisnya yang tak pernah bosan memotivasi sampai selesainya skripsi ini. Kakakku Hajar Harika S.pdi, kakaku Roudatun S.St dan teruntuk awoe Artipas terimakasih banyak membantu adinda serta mendoakan dan selalu memberikan semangat dan support. Seluruh keluarga tercinta terimakasih atas segalanya.
11. Bapak Ir. Aminullah selaku Kepala Sekolah SMK Pertanian Pembangunan yang telah memberikan saya izin untuk meneliti di sekolah tersebut.
12. Teruntuk teman-teman seperjuangan yang tersayang, Alhamdulillah atas semangat-semangat kita bersama kita bisa menyelesaikan skripsi kita ini.
Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, semoga Allah membalas semua kebaikan yang tertoreh dengan pencapaian impian kebahagiaan dunia dan akhirat.Amin.

Medan, 20 Oktober 2016

Peneliti

(Munawarah)

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iv
Abstrak	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	14
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	15
A. Siswa	15
B. Kemandirian Belajar	16
1. Pengertian Kemandirian Belajar	16
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar .	18
3. Aspek-aspek Kemandirian Belajar	21
4. Ciri-ciri Kemandirian Belajar.....	23
5. Karakteristik Individu Yang Memiliki Kemandirian Belajar	24
6. Dimensi Kemandirian Belajar	25

C.	<i>Self Efficacy</i>	
1.	Pengertian <i>self Efficacy</i>	27
2.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Self efficacy</i>	28
3.	Aspek-aspek <i>Self Efficacy</i>	31
4.	Sumber-sumber <i>Self Efficacy</i>	33
5.	Proses-proses <i>Self Efficacy</i>	35
D.	Hubungan Antara <i>Self Efficacy</i> dengan Kemandirian Belajar. .	38
E.	Paradigma Penelitian	41
F.	Hipotesis	41

BAB III. METODE PENELITIAN

A.	Tipe Penelitian	42
B.	Identifikasi Variabel	42
C.	Defenisi Operasional Variabel.....	42
D.	Populasi, Sampel dan Metode Pengambilan Sampel.....	43
1.	Populasi	43
2.	Sampel.....	44
3.	Sampling.....	44
E.	Metode Pengumpulan Data.....	44
F.	Validitas dan reliabilitas	46
G.	Metode Analisis Data	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Orientasi Kacah dan Persiapan Penenlitian	52
1.	Orientasi Kacah Penelitian.....	52

2. Persiapan Penelitian	53
3. Uji Coba Alat Ukur Penelitian.....	56
B. Pelaksanaan Penelitian	59
C. Analisis Data dan Hasil Penelitian	60
1. Uji Asumsi.....	61
2. Uji Linieritas.....	62
3. Hasil Perhitungan Analisis Data.....	63
4. Hasil perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	64
D. Pembahasan	67
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	72
B. Saran	73
Daftar Pustaka	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Distribusi Penyebaran Aitem Skala <i>Self Efficacy</i> Sebelum Uji Coba	55
Tabel2.DistribusiPenyebaranAitemSkalaKemandirianBelajarSebelum UjiCoba	56
Tabel3. Distribusi Aitem Skala <i>Self Efficacy</i> Setelah Uji Coba.....	58
Tabel4.DistribusiAitemSkalaKemandirianBelajarSetelahUjiCoba	59
Tabel5.RangkumanHasilPerhitunganUjiNormalitasSebaran.....	61
Tabel6.RangkumanHasilPerhitunganUjiLinieritasHubungan.....	62
Tabel7.RangkumanPerhitungan <i>Product Moment</i>	63
Tabel8.HasilPerhitunganNilaiRata-rataHipotetikdanNilaiRata-rata Empirik.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Belajar adalah suatu proses memperoleh kecakapan, keterampilan dan sikap. Kemampuan orang untuk belajar merupakan ciri penting yang membedakan jenisnya dari jenis-jenis makhluk yang lainnya. Kemampuan belajar itu memberikan manfaat bagi individu dan juga bagi masyarakat. Orang-orang yang sudah terampil belajar mandiri mampu menguasai berbagai keterampilan untuk mengisi waktu senggang dan mengerjakan pekerjaan baru. Pada era globalisasi sekarang ini sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan karena itu siswa sebagai generasi penerus bangsa diharapkan dapat meningkatkan kualitas dirinya untuk mengembangkan pikiran dan keahliannya.

Kemandirian belajar merupakan salah satu hal yang penting dalam suatu proses pembelajaran, karena kemandirian dapat melatih siswa untuk lebih bertanggung jawab dan tidak selalu bergantung pada orang lain. Kemandirian yang dimiliki siswa juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta cepat dalam menerima dan memahami materi pelajaran. Hal ini didukung oleh pendapat Utomo (1990) menjelaskan bahwa kemandirian mempunyai kecenderungan bebas berpendapat. Kemandirian merupakan suatu kecenderungan menggunakan kemampuan diri sendiri untuk menyelesaikan suatu masalah secara bebas,

progresif dan penuh dengan inisiatif. Pendapat ini dapat diartikan seorang yang mempunyai kemandirian akan bertanggung jawab dan tidak bergantung kepada orang lain. Demikian halnya pada siswa SMK Pertanian Pembangunan Negeri Kutacane, peserta didik diharapkan memiliki keterampilan dan bertanggung jawab dalam melakukan aktivitas belajarnya, siswa dituntut mampu belajar secara individu karena dengan kemandirian yang dimiliki akan menjadikan peserta didik sadar akan kebutuhan belajar yang harus dilakukan tanpa ada dorongan dari orang lain. Namun pada kenyataannya para peserta didik SMK Pertanian Pembangunan Negeri Kutacane belum menunjukkan adanya tanggung jawab atas pembuatan keputusan yang berkaitan dengan proses belajarnya. Kebanyakan dari siswa belum mampu mengembangkan pikiran dan keahliannya sehingga siswa cenderung lebih banyak bergantung pada teman ataupun orang dewasa lainnya. Ketidakmandirian tersebut disebabkan karena siswa merasa tidak percaya diri dan tidak yakin pada kemampuan yang dimilikinya.

Menurut Tahar(1990) kemandirian meliputi perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain. Sementara itu Slameto (2003) juga menyatakan kemandirian belajar adalah belajar yang dilakukan dengan sedikit atau sama sekali tanpa bantuan pihak lain. Dalam pendapat ini kemandirian belajar siswa ditunjukkan dengan adanya tanggung jawab atas pembuatan keputusan yang berkaitan dengan proses belajarnya dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan keputusan yang diambilnya. Dengan kata lain keadaan mandiri akan muncul dengan sendirinya bila seseorang belajar, sebaliknya

kemandirian tidak akan muncul dengan sendirinya bila seseorang tidak mau belajar. Terlebih lagi kemandirian dalam belajar tidak akan muncul apabila siswa tidak dibekali dengan ilmu yang cukup.

Hal lain juga dikatakan Fatimah (2006) menjelaskan bahwa kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan. Setiap individu akan terus belajar mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, berusaha bertindak sendiri dan memilih jalan hidupnya dengan lebih yakin. Kemandirian juga berarti keadaan seseorang yang mempunyai hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, mampu mengambil keputusan dan berinisiatif untuk menghadapi masalah, memiliki kepercayaan diri dalam menjalankan tugas-tugasnya serta mampu bertanggung jawab atas perbuatannya. Dalam kegiatan pembelajaran, kemandirian sangat penting karena kemandirian merupakan sikap pribadi yang sangat diperlukan oleh setiap individu.

Menurut Sumarmo (2004) dengan kemandirian, siswa cenderung belajar lebih baik, mampu memantau, mengevaluasi, dan mengatur belajarnya secara efektif, menghemat waktu secara efisien, akan mampu mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berfikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional. Siswa yang mempunyai kemandirian belajar mampu menganalisis permasalahan yang kompleks, mampu bekerja secara individual maupun bekerja sama dengan kelompok, dan berani mengemukakan gagasan. Selanjutnya menurut Brookfield (2000) bahwa

kemandirian belajar merupakan kesadaran diri, digerakkan oleh diri sendiri, kemampuan belajar untuk mencapai tujuannya.

Menurut Carrol (2000) menyebutkan bahwa siswa yang memiliki kemandirian belajar adalah siswa yang aktif mengikuti proses pembelajaran, ditambahkan lagi rata-rata siswa di sekolah dalam belajar bersikap pasif. Siswa hanya mau bertanya ketika disuruh oleh guru, sehingga proses belajar yang terjadi hanya terpusat pada guru. Hal ini terus berkembang sehingga mutu pendidikan menjadi menurun. Potensi dan bakat dari siswa juga tidak akan dapat ditingkatkan jika siswa hanya menjadi pelajar yang pasif, ditambahkan lagi oleh Santrock (2003) bahwa potensi dan bakat siswa dapat tercapai dengan cara menerapkan kemandirian belajar artinya siswa tidak tergantung dengan guru ataupun sekolah. Siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam menentukan apa yang akan dipelajari dan bagaimana cara mempelajarinya dengan demikian siswa mampu berpikir kritis, mampu menerima realitas serta dapat memanipulasi lingkungan, percaya diri, terarah pada tujuan, dan mampu mengendalikan diri dalam situasi apapun.

Dalam kegiatan belajar kemandirian belajar dapat dilihat dari tingkah laku yang ditunjukkan siswa pada saat proses belajardan itu dapat dibedakan antara siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar dengan siswa yang kurang memiliki kemandirian dalam belajar seperti kesiapan siswa dalam menerima materi pelajaran. Biasanya siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar sudah lebih terlebih dahulu mempelajari materi tersebut sebelum guru memberikan materi sehingga pada saat guru menjelaskan siswa sudah siap untuk menerima

materi. Sementara siswa yang kurang memiliki kemandirian dalam belajar biasanya kurang peduli dengan persiapan sebelum menerima materi. Selain itu siswa yang mempunyai kemandirian belajar dapat dilihat dari kegiatan belajarnya, dia tidak perlu diperintah untuk belajar dan kegiatan belajar dilaksanakan atas inisiatif dirinya sendiri. Namun sayangnya bahwa kemandirian belajar masih sedikit dilakukan oleh siswa justru yang terlihat adalah ketidakmandiran.

Pencapaian kemandirian belajar yang diinginkan seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi faktor psikis seperti *self efficacy*, motivasi belajar, sikap, minat, *locus of control*, dan kebiasaan belajar. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa, yaitu faktor lingkungan alam, faktor sosio-ekonomi, guru, metode mengajar, kurikulum, mata kuliah, sarana dan prasarana (Kurniawan, 2010).

Salah satu faktor kemandirian belajar adalah *self efficacy*. *self efficacy* merupakan keyakinan dan harapan mengenai kemampuan individu untuk menghadapi tugasnya. Sunawan (2005) mengutip penjelasan dari Bandura dan Pajares bahwa berbagai studi menunjukkan *self efficacy* berpengaruh terhadap motivasi, keuletan dalam menghadapi kesulitan dari suatu tugas, dan prestasi belajar. *Self efficacy* mempengaruhi pilihan aktivitas siswa. Siswa dengan *self efficacy* rendah pada pembelajaran dapat menghindari banyak tugas belajar, khususnya yang menantang. Siswa dengan *self efficacy* tinggi akan menghadapi tugas belajar tersebut dengan keinginan besar. Siswa dengan *self efficacy* lebih

tinggi lebih tekun berusaha pada tugas belajar dibanding siswa dengan *self efficacy* rendah.

Keyakinan yang kuat akan kemampuan dirinya menyebabkan seseorang terus berusaha dalam mencapai suatu tujuannya. Begitu juga sebaliknya jika keyakinan tersebut rendah atau melemah dapat mengurangi usahanya apabila dihadapkan dengan suatu permasalahan. Bandura menyebut keyakinan ini sebagai *self efficacy* Alwisol (2009). Menurut Bandura (1996) bahwa *self efficacy* adalah keyakinan akan seluruh kemampuan yang meliputi kepercayaan diri, kemampuan menyesuaikan diri, evaluasi terhadap kompetensi untuk melakukan tugas, mencapai tujuan dan menghadapi masalah atau hambatan.

Individu yang memiliki *self efficacy* yang rendah merasa tidak memiliki keyakinan bahwa mereka dapat menyelesaikan tugas, maka dia berusaha untuk menghindari tugas tersebut. *Self efficacy* yang rendah tidak hanya dialami oleh individu yang tidak memiliki kemampuan untuk belajar, tetapi memungkinkan dialami juga oleh individu berbakat.

Bandura (1999) mengatakan bahwa *self efficacy* pada dasarnya adalah proses kognitif berupa keputusan, keyakinan atau penghargaan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. *Self efficacy* tidak berkaitan dengan kecakapan yang dimiliki tapi berkaitan dengan keyakinan individu mengenai hal apa yang dapat dilakukan dengan kecakapan yang ia miliki seberapa besarnya.

Dalam kehidupan manusia memiliki keyakinan diri itu merupakan hal yang sangat penting. Keyakinan diri mendorong seseorang untuk memahami secara mendalam atas situasi yang dapat menerangkan tentang mengapa seseorang ada yang mengalami kegagalan atau yang berhasil. Dari pengalaman itu ia akan mampu untuk mengungkapkan keyakinan diri. Keyakinan diri merupakan panduan untuk tindakan yang telah dikonstruksikan dalam perjalanan pengalaman interaksi sepanjang hidup individu. Menurut Zimmerman & Schunk (2001) *self efficacy* sangat mempengaruhi mekanisme perilaku manusia. Jika seseorang yakin mempunyai kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan maka individu akan berusaha untuk mencapainya. Akan tetapi jika individu tidak mempunyai keyakinan untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan maka subjek tidak akan berusaha untuk mewujudkannya. *Self efficacy* dapat mempengaruhi murid dalam memilih tugas, usaha, ketekunan dan prestasinya. Dibandingkan siswa yang meragukan kemampuan belajarnya, siswa yang merasa mampu menguasai suatu keahlian atau melaksanakan sesuatu tugas atau lebih siap untuk berpartisipasi, bekerja keras, lebih ulet dalam menghadapi kesulitan, dan mencapai level yang lebih tinggi.

Sulistyawati (2010) mengemukakan bahwa seseorang yang memiliki *self efficacy* yang tinggi ketika awalnya tidak berhasil, mereka mencoba cara yang baru dan bekerja lebih keras. Ketika masalah timbul mereka akan tenang dalam menghadapi masalah dan mencari solusi bukan memikirkan kekurangannya dari dirinya sendiri. Sebagaimana menurut Bandura (1997) seseorang dikatakan memiliki *self efficacy* tinggi ketika orang tersebut lebih mungkin terlibat dalam

pelaku tertentu ketika mereka yakin bahwa mereka akan mampu menjalankan perilaku tersebut dengan sukses. Sedangkan ciri-ciri *self efficacy* yang rendah antara lain: individu merasa tidak yakin akan berhasil (tidak mampu), kinerja lemah dalam mengerjakan tugas (hasil lama didapat), tidak mempunyai kegigihan dalam mencapai tujuan, kurang memiliki tanggung jawab secara pribadi dan kurang menginginkan hasil dari kemampuan optimalnya tergantung pada orang lain), kurang mampu mengontrol stress dan kecemasan (mudah tertekan), menganggap tugas sebagai pekerjaan yang tidak menarik (beban), kurang kreatif dan inovatif (pasif). Perilaku-perilaku tersebut akan menjadi penghambat proses perkembangan siswa sementara proses perkembangan yang paling sering menjadi isu adalah perkembangan kemandirian. Jika perilaku siswa tersebut tidak tertangani maka akan mempengaruhi siswa dalam mengembangkan dirinya menjadi individu yang tidak mandiri. Pada akhirnya hambatan tersebut nantinya akan berpengaruh pada keberhasilan siswa di sekolah.

Fenomena kemandirian belajar kini sudah banyak terlihat disekolah-sekolah. Para siswa sudah mulai menerapkan sistem belajar mandiri pada jam-jam belajar dimana guru belum masuk kelas ataupun pada saat-saat para guru memiliki kepentingan mendadak sehingga harus meninggalkan kelas untuk waktu tertentu.

Fenomena kemandirian belajar di SMK Pertanian Pembagunan Negeri Kutacane masih menjadi perhatian. Berdasarkan perbincangan dengan guru-guru yang mengatakan masih banyak ditemukan dikalangan siswa yang kurang memiliki kesadaran mengefektifkan waktu belajar baik di sekolah maupun di rumah. Banyak waktu yang terbuang dengan adanya kegiatan yang tidak

bermanfaat, misalnya kebiasaan mengobrol yang tidak berhubungan dengan pelajaran dan sibuk bermain-main dengan siswa lainnya pada saat guru belum masuk kelas, bila ada jampelajaran kosong siswa lebih memilih pergi ke kantin dibandingkan membaca buku di dalam kelas. Hal lain yang ditunjukkan rendahnya kemandirian belajar siswa yaitu menunggu untuk diperintah oleh orang lain dalam belajar terutama dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah, siswa melihat hasil pekerjaan temannya karena merasa malas dan tidak yakin akan kemampuan diri sendiri, dan siswa belum bisa mengatur dan mengelola diri untuk kegiatan belajar. Selain kurangnya pemanfaatan waktu belajar, ditemukan pula dikalangan siswa yang kurang percaya diri pada kemampuan yang dimilikinya. Hal ini terlihat pada proses belajar mengajar masih sedikit perilaku siswa seperti tidak berani mengajukan pertanyaan atau pendapat kepada guru apabila mendapat kesulitan dalam memahami pelajaran, tidak bersedia tampil di depan kelas, dan menghindari diri ketika akan ditanya guru. Hal ini timbul akibat kurangnya rasa percaya diri siswa yang berdampak pula pada kurangnya keaktifan siswa dalam kelas pada saat proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar diharapkan siswa lebih aktif, sehingga akan berdampak pada ingatan siswa tentang apa yang dipelajari. Keaktifan siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Informasi lain yang ditemukan tentang kurangnya kemandirian siswa dalam belajar yaitu kurangnya inisiatif diri siswa untuk mencari konsep-konsep baru yang berhubungan dengan materi pelajaran, dalam hal ini siswa dituntut untuk lebih terampil mengembangkan dirinya dengan sering membaca buku-buku pelajaran dan

memanfaatkan media teknologi seperti internet. Kurangnya kemandirian belajar merupakan hal yang masih nampak sebagai masalah serius oleh siswa SMK Pertanian Pembangunan Kutacane sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa itu sendiri. Apabila fenomena rendahnya kemandirian belajar tidak ditangani, maka ketidakmandirian belajar dari para siswa akan terus berlanjut. Apabila siswa melanjutkan ke perguruan tinggi siswa akan mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri karena sistem belajar di perguruan tinggi menuntut untuk bisa belajar secara mandiri. Akibatnya akan mengalami ketertinggalan dan banyak hambatan dalam perkuliahan. Jika memasuki dunia kerja, kurang memiliki kompetensi dan produktivitas kerja yang diharapkan dan kemungkinan juga hanya akan menambah angka pengangguran di masyarakat.

Berikut petikan wawancara dengan para siswa

”aku gak berani kak nanya pelajaran yang gak ngerti sama guru kalau aku gak paham aku tanya aja sama kawan yang disebelah aku kak kalau kawan disebelah aku juga gak ngerti ya aku liat aja punya kawan aku kak, aku takut dan malu kak kalau bertanya nanti aku dikata-katain sama kawa-kawan yang lain kalau aku bodoh.” (wawancara personal dengan siswa, desember 2015)

”kami malas aja kak kalau disuruh belajar sendiri tanpa ada guru. Biar pun ada kawan yang mau belajar tapi kan enggak banyak kak. Paling-paling satu atau dua orang aja. Enakan ngobrol sama kawan-kawan kak. Nanti kalau guru masuk barulah kami belajar kak.” (wawancara personal dengan siswa, desember 2015).

Bila dianalisis siswa SMK ini sudah berusia remaja akhir. Usia dimana seseorang seharusnya telah mampu berfikir logis terhadap segala sesuatu yang dilakukan. Usia dimana seseorang seharusnya telah mampu untuk mengambil keputusan yang baik terhadap apa-apa yang akan dan telah dijalani termasuk dalam hal keputusan dalam menjalani sekolahnya dengan segala konsekuensi dari proses belajar mengajar disekolahnya, dan akhir dari proses belajar yang dijalannya tersebut.

Santrock (2003) menyatakan bahwa usia remaja merupakan usia kritis khususnya ketika usia 15-17 tahun yaitu usia ketika memasuki Sekolah Menengah Kejuruan. Remaja mulai memikirkan tentang persepsi yang dihasilkannya dan prestasi ini terkait dengan bidang akademis mereka. Para remaja bahkan sudah mampu membuat perkiraan kesuksesan dan kegagalan mereka ketika mereka memasuki usia dewasa. Untuk mencapai prestasi akademik yang baik remaja dituntut untuk bersikap mandiri dalam belajar. Jadi dapat dilihat bahwa kemandirian belajar merupakan hal yang penting bagi remaja, khususnya siswa Sekolah Menengah Kejuruan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merasa tertarik dan penting untuk meneliti dengan judul "Hubungan Antara *Self Efficacy* Dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMK Pertanian Pembangunan Negeri Kutacane"

B. Identifikasi Masalah

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya mutu pendidikan di Indonesia adalah kurangnya kemandirian belajar yang dimiliki siswa. Kemandirian belajar merupakan proses dimana individu mengambil inisiatif dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi sistem belajarnya. rata-rata siswa disekolah bersikap pasif. Siswa hanya mau bertanya ketika disuruh oleh guru dan proses belajar yang terjadi hanya terpusat pada guru. Fenomena yang terjadi di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Kutacane ditandai dengan siswa-siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah. Rendahnya kemandirian belajar siswa dikarenakan siswa masih tergantung pada temannya dalam menghadapi masalah belajar, disiplin masih kurang, malas dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dan proses belajar yang terjadi hanya terpusat pada guru. Hal ini terus berkembang sehingga mutu pendidikan pun menjadi menurun. Potensi dan bakat dari siswa juga tidak akan dapat ditingkatkan jika siswa hanya menjadi pelajar yang pasif.

C. Batasan Masalah

Dalam melakukan penelitian perlu adanya pembatasan masalah terhadap masalah yang diteliti, hal ini menjaga agar masalah yang diteliti tidak terlepas dari pokok permasalahan yang ditemukan. Untuk langkah yang paling tepat adalah membatasi permasalahan agar dalam melaksanakan pembahasan masalah tidak meluas. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalahnya dengan

menjelaskan tentang hubungan antara *self efficacy* dengan kemandirian belajar siswa di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Kutacane.

Kemandirian belajar adalah suatu proses belajar dimana siswa dapat mengambil inisiatif dengan atau tanpa bantuan orang lain dalam hal menentukan kegiatan belajarnya seperti merumuskan tujuan belajar, sumber belajar, mendiagnosa kebutuhan belajardan mengontrol sendiri proses pembelajarannya untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian perlu didukung oleh disiplin dan ketelitian dalam konteks menumbuhkan rasa kedisiplinan.

Self efficacy adalah sebuah keyakinan subjektif individu untuk mampu mengatasi permasalahan-permasalahan atau tugas, serta melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti merumuskan permasalahan yang ingin diteliti dalam hal ini yaitu apakah ada hubungan antara *self efficacy* dengan kemandirian belajar pada siswa SMK Pertanian Pembangunan Negeri Kutacane?

E. Tujuan Penelitian

Adapu tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui secara empiris hubungan antara *self efficacy* dengan kemandirian belajar siswa SMK Pertanian Pembangunan Negeri Kutacane.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya literature mengenai kemandirian belajar, *self efficacy*, dan hubungan antara *self efficacy* dengan kemandirian belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bagaimana hubungan antara *self efficacy* dengan kemandirian belajar siswa sehingga guru dapat menentukan sikap untuk membantu siswa mencapai tujuan hidup dalam proses pembelajarannya. Diharapkan dapat meningkatkan hal-hal yang dihubungkan dengan kemandirian belajar. Menambah wawasan masyarakat tentang hubungan *self efficacy* dengan kemandirian belajar siswa sekolah menengah atas dan pentingnya proses kemandirian belajar di dalam kehidupan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Siswa

Siswa atau anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Siswa adalah unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif. Siswa dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran (Ahmadi, 2006)

Dalam sistem pendidikan yakni SD, SMP, dan SMA, pastinya akan dibentuk dari berbagai komponen yang sangat penting maka salah satu komponen itu adalah siswa. Menurut Kemp & Dayton (1995) seorang siswa adalah peserta didik yang memiliki potensi dasar, yang penting dikembangkan melalui proses belajar mengajar, yang naik dilakukan secara fisik maupun mental dan baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan keluarga serta pada lingkungan masyarakat dimana anak tersebut tinggal. Pada dasarnya siswa dituntut untuk lebih memahami mengenai kewajiban, etika serta pelaksanaannya.

Menurut Hamalik (2008) siswa adalah suatu organism yang hidup didalam dirinya beraneka ragam kemungkinan dan potensi yang hidup yang sedang berkembang. Di dalam dirinya terdapat prinsip aktif, keinginan untuk berbuat dan bekerja sendiri. Prinsip aktif inilah yang mengendalikan tingkah laku siswa pendidikan perlu mengarahkan tingkah laku dan perbuatan itu menuju ketinggian perkembangan yang diharapkan.

Dan pendapat ini diperkuat dengan pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 tahun 2013 mengenai sistem pendidikan Nasional, dimana peserta didik atau siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri mereka melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa siswa atau anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Siswa adalah unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif.

B. Kemandirian Belajar

1. Pengertian Kemandirian Belajar

Menurut Setiawan (2004) Kemandirian belajar siswa diperlukan agar mereka mempunyai tanggung jawab dan dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya, selain itu dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Sikap-sikap tersebut perlu dimiliki oleh siswa sebagai peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri-ciri kedewasaan orang terpelajar.

Menurut Mujiman (2006) menjelaskan bahwa belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki.

Menurut Cobb (2003) kemandirian belajar adalah suatu proses belajar dimana setiap individu dapat mengambil inisiatif dengan atau tanpa bantuan orang lain untuk mendiagnosa kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar,

mengidentifikasi sumber-sumber belajar (baik berupa orang maupun bahan), memilih dan menerapkan strategi belajar yang sesuai bagi dirinya, serta mengevaluasi hasil belajarnya.

Tahar (2006) mendefinisikan kemandirian belajar sebagai suatu proses belajar dimana setiap individu dapat mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain untuk mendiagnosa kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber-sumber belajar (baik berupa orang maupun bahan), memilih dan menerapkan strategi belajar yang sesuai bagi dirinya, serta mengevaluasi hasil belajarnya. Menurut Tirtarahardja & Sulo (2005) mengemukakan bahwa kemandirian dalam belajar diartikan sebagai suatu aktivitas belajar yang berlangsung lebih didorong oleh kemampuan sendiri, pihak sendiri dan tanggung jawab sendiri dari pembelajaran.

Sementara itu Slameto (2003) memaparkan bahwa kemandirian belajar adalah belajar yang dilakukan dengan sedikit atau sama sekali tanpa bantuan dari pihak luar. Dalam pendapat ini siswa akan bertanggung jawab atas pembuatan keputusan yang berkaitan dengan proses belajarnya dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan keputusan yang akan diambilnya.

Dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah suatu aktivitas/kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa atas kemauannya sendiri dengan tidak tergantung pada orang lain.

. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemandirian Belajar

Cobb (2003) menyatakan bahwa kemandirian belajar dipengaruhi oleh banyak factor, diantaranya adalah *self efficacy*, motivasi dan tujuan.

a. *Self efficacy*

Self efficacy merupakan penilaian individu terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, atau mengatasi dalam hambatan belajar. *Self efficacy* dapat mempengaruhi siswa dalam memilih suatu tugas, usaha, ketekunan dan prestasi. Siswa yang memiliki *Self efficacy* yang tinggi akan meningkatkan penggunaan kognitif dan strategi kemandirian. Siswa yang merasa mampu menguasai suatu keahlian atau melaksanakan suatu tugas akan lebih siap untuk berpartisipasi, bekerja keras, lebih ulet dalam menghadapi kesulitan, dan mencapai level yang lebih tinggi.

b. Motivasi

Menurut Cobb (2003) motivasi yang dimiliki siswa secara positif berhubungan dengan kemandirian belajar. Motivasi dibutuhkan siswa untuk melaksanakan strategi yang akan mempengaruhi proses belajar. Siswa cenderung akan lebih efisien mengatur waktunya dan efektif dalam belajar apabila memiliki motivasi belajar. Motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang cenderung akan lebih memberikan hasil positif dalam proses belajar dan meraih prestasi yang baik. Motivasi ini akan lebih kuat dan stabil bila dibandingkan dengan motivasi yang berasal dari luar diri. Walaupun demikian bukan berarti motivasi dari luar diri tidak penting. Kedua jenis motivasi ini sangat berperan dalam proses belajar. Siswa terkadang termotivasi belajar oleh keduanya, misalnya mereka mengharapkan pemenuhan kepuasan atas keinginannya atau keingintahuannya dengan belajar giat, namun mereka juga mengharapkan ganjaran dari luar atas prestasi yang mereka capai.

c. Tujuan (goals)

Menurut Cobb (2003) goal merupakan penetapan tujuan yang hendak dicapai seseorang. Goal merupakan kriteria yang digunakan siswa untuk memonitori kemajuan mereka dalam belajar. Goal memiliki dua fungsi dalam kemandirian belajar yaitu menuntun siswa untuk memonitori dan mengatur usahanya dalam arah yang spesifik. Selain itu goal juga merupakan kriteria bagi peserta didik untuk mengevaluasi performansi mereka.

Menurut Basri (2000) kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

a. Faktor yang terdapat di dalam dirinya sendiri (faktor endogen)

Faktor endogen (internal) adalah semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya. Segala sesuatu yang dibawa sejak lahir adalah merupakan bekal dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan individu selanjutnya. Berbagai macam sifat dasar dari ayah dan ibu mungkin akan didapatkan didalam diri seseorang seperti bakat, potensi intelektual dan potensi pertumbuhan tubuhnya serta jenis kelamin.

b. Faktor-faktor yang terdapat di luar dirinya (faktor eksogen).

Faktor eksogen (eksternal) adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan dengan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, baik dalam segi

negatif maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula dalam hal kemandiriannya.

Menurut Walgito (1997) factor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah:

a. Faktor eksogen

Faktor eksogen adalah faktor yang berasal dari luar seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor yang berasal dari keluarga misalnya keadaan orangtua, banyak anak dalam keluarga, keadaan sosial ekonomi dan sebagainya. Faktor yang berasal dari sekolah misalnya pendidikan serta bimbingan yang diperoleh dari sekolah, sedangkan faktor dari masyarakat yaitu kondisi dan sikap masyarakat yang kurang memperhatikan masalah pendidikan.

b. Faktor endogen

Faktor endogen adalah faktor yang berasal dari siswa sendiri yaitu factor fisiologis dan faktor psikologis. Factor fisiologis mencakup kondisi fisik siswa, sehat atau kurang sehat, sedangkan faktor psikologis yaitu bakat, minat, sikap mandiri, motivasi, kecerdasan dan lain-lain.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar antara lain adalah faktor endogen (dari dalam diri individu sendiri) dan faktor eksogen (dari luar diri individu)

2. Aspek-aspek Kemandirian Belajar

Konsep kemandirian belajar pada penelitian ini mengambil konsep kemandirian Steinberg. Steinberg (2002) menyatakan bahwa kemandirian terdiri dari tiga aspek yaitu kemandirian emosional, kemandirian perilaku, dan kemandirian nilai yang dipaparkan sebagai berikut:

- a. Kemandirian emosional, yaitu aspek kemandirian yang terkait dengan perubahan dalam hubungan dekat dari seorang individu, terutama dengan orangtua. Kemandirian dalam hal emosional ini ditandai dengan: (a) *Deidealize* yang tidak menganggap orangtuanya sebagai sosok yang ideal dan sempurna dalam artian bahwa orangtua tidak selamanya benar dalam menentukan sikap dan kebijakan, (b) *parent as people* yaitu mampu melihat orangtuanya seperti oranglain pada umumnya, (c) *non dependency* yaitu kemampuan untuk tidak bergantung pada orangtua maupun orang dewasa pada umumnya dalam mengambil keputusan, menentukan sikap dan bertanggungjawab dengan keputusan yang diambil dan (d) *individuation* yaitu kemampuan untuk menjadi pribadi yang utuh terlepas dari pengaruh orang lain.
- b. Kemandirian perilaku, diartikan sebagai kemampuan dalam mengambil keputusan dan melaksanakannya. Kemandirian perilaku ini ditandai dengan; (a) kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan yaitu dengan mengidentifikasi alternative pemecahan masalah untuk jangka panjang, mampu menemukan akar masalah, sadar akan resiko yang diterima, merubah tindakan yang akan diambil berdasarkan informasi

baru, mengenal dan memperhatikan kepentingan orang-orang yang memberikan nasihat dan mampu mengevaluasi kemungkinan dalam mengatasi masalah, (b) tidak rentan terhadap pengaruh dari orang lain yaitu memiliki inisiatif dalam mengambil keputusan serta memiliki ketegasan diri terhadap keputusan yang diambil, dan (c) memiliki kepercayaan diri yang ditandai dengan memiliki kebebasan dalam menentukan pilihan dan yakin terhadap potensi yang dimiliki.

- c. Kemandirian nilai, yaitu kemandirian yang memiliki seperangkat prinsip tentang benar-salah, penting dan tidak penting. Kemandirian nilai ini ditandai dengan (a) *Abstract Belief* yaitu memiliki keyakinan moral, isiologi, dan keyakinan agama yang abstrak yang hanya didasarkan pada kognitif saja, benar dan salah, baik dan buruk; (b) *Principal belief*, yaitu memiliki keyakinan yang prinsipil bahwa nilai yang dimiliki diyakini secara ilmiah dan kontekstual yang memiliki kejelasan dasar hukum sehingga jika nilai yang dianut dipertanyakan oleh orang lain, maka ia akan memiliki argument yang jelas sesuai dengan dasar hukum yang ada; (c) *Independent belief* yaitu yakin dan percaya pada nilai yang dianut sehingga menjadi jati dirinya sendiri dan tidak ada seorangpun yang mampu merubah keyakinan yang ia miliki.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kemandirian belajar terdiri dari kemandirian emosional, kemandirian perilaku, dan kemandirian nilai.

3. Ciri-ciri Kemandirian Belajar

Menurut Mujiman (2004) ciri-ciri kemandirian belajar adalah sebagai berikut:

- a. Adanya kecendrungan untuk berpendapat, berperilaku dan bertindak atas kehendaknya sendiri.
- b. Memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai suatu tujuan.
- c. Membuat perencanaan dan berusaha dengan ulet dan tekun untuk mewujudkan harapan.
- d. Mampu untuk berpikir dan bertindak secara kreatif, penuh inisiatif dan tidak sekedar meniru.
- e. Memiliki kecendrungan untuk mencapai kemajuan, yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar.
- f. Mampu menemukan sendiri tentang sesuatu yang harus dilakukan tanpa mengharapkan bimbingan tanpa pengarahan orang lain.

Sedangkan menurut Ahmad (2005) menyebutkan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar meliputi:

1. Siswa merencanakan dan memilih kegiatan belajar sendiri
2. Siswa berinisiatif dan mamacu diri untuk belajar terus menerus.
3. Siswa dituntut tanggung jawab dalam belajar.
4. Siswa belajar secara kritis, logis, dan penuh keterbukaan.
5. Siswa belajar dengan penuh percaya diri.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar adalah kesadaran untuk belajar sendiri, mau merencanakan kegiatan

belajar sendiri, mempunyai kepercayaan diri dan mempunyai usaha dalam mengatasi kesulitan dalam belajar.

4. Karakteristik individu yang memiliki Kemandirian Belajar

Karakteristik orang yang mandiri menurut Setiawan (2004) yaitu:

- a. Mengenal diri sendiri dan lingkungannya sebagaimana adanya. Individu yang mandiri memiliki kemampuan pengenalan terhadap keadaan, potensi, kecenderungan, kekuatan dan kelemahan diri sendiri seperti apa adanya, mengenai kondisi objektif yang ada diluar diri sendiri.
- b. Menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamik.
- c. Mampu menetapkan satu pilihan dari berbagai kemungkinan yang ada berdasarkan pertimbangan yang matang terutama dalam mengambil keputusan.
- d. Mengarahkan diri sendiri, menuntuk kemampuan individu untuk mencari dan menempuh berbagai jalan agar apa yang menjadi kepentingan dirinya dapat terselenggara serta positif dan dinamik.
- e. Mewujudkan diri sendiri, mampu merencanakan dan menyelenggarakan kehidupan diri sendiri baik sehari-hari maupun dalam jangka panjang sehingga segenap potensi dan kemampuan yang dimiliki dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa karekteristik individu yang memiliki kemandirian belajar meliputi mengenal diri sendiri dan lingkungannya sebagaimana adanya, menerima diri sendiri dan

lingkungan secara positif dan dinamik, mampu menetapkan satu pilihan dari kemungkinan yang ada, mengarahkan diri, dan mewujudkan diri sendiri.

5. Dimensi dari Kemandirian Belajar

Menurut Candy (1991) kemandirian belajar memiliki empat dimensi yaitu :

a. Otonomi pribadi (*personal autonomy*)

Dimensi otonomi pribadi menunjukkan karakteristik individual dari orang yang mampu belajar mandiri. Individu yang memiliki kemandirian adalah individu yang bebas dari tekanan baik eksternal maupun internal, memiliki sekumpulan nilai-nilai dan kepercayaan pribadi yang memberikan konsistensi dalam kehidupannya. Hal ini berarti orang tersebut mampu membuat rencana atau tujuan hidup, bebas dalam membuat pilihan, menggunakan kapasitas dirinya untuk refleksi secara rasional, mempunyai kekuatan kemauan, berdisiplin diri dan melihat dirinya sendiri sebagai orang yang mandiri.

b. Manajemen diri dalam belajar (*self management in learning*)

Dimensi manajemen diri menjelaskan adanya kemauan dan kapasitas dalam diri seseorang untuk mengelola dirinya. Kapasitas tersebut ditunjukkan dengan adanya keterampilan atau kompetensi dalam diri orang yang mandiri.

c. Meraih kebebasan dalam belajar (*the independent pursuit of learning*)

Dimensi meraih kebebasan dalam belajar menggambarkan tentang adanya kebutuhan individu untuk memperoleh kesempatan belajar. Dimensi ini

menjelaskan bahwa orang dewasa memiliki kebutuhan untuk meningkatkan diri melalui belajar berbagai hal dalam kehidupan.

d. Kendali terhadap pembelajaran (*learner control of instruction*).

Dimensi kontrol pembelajar terhadap pembelajaran menjelaskan tentang peran siswa pada situasi belajar formal yang melibatkan cara mengorganisasi tujuan pembelajaran. Penjelasan dimensi ini dihubungkan dengan hal-hal yang dianggap menjadi porsi pengawasan guru yaitu pengorganisasian tujuan belajar, materi belajar, kecepatan belajar, langkah-langkah belajar, metodologi belajar serta evaluasi belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dimensi kemandirian belajar adalah Otonomi pribadi, Manajemen diri dalam belajar, meraih kebebasan dalam belajar, kendali terhadap pembelajaran.

C. *Self Efficacy*

1. Pengertian *Self Efficacy*

Menurut Bandura (2011) *self efficacy* adalah pertimbangan subjektif individu terhadap kemampuannya untuk menyusun tindakan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas khusus yang dihadapi. *Self efficacy* tidak berkaitan langsung dengan kecakapan yang dimiliki individu, melainkan pada penilaian diri tentang apa yang dapat dilakukan dari apa yang dapat dilakukan tanpa terkait dengan kecakapan yang dimiliki.

Self efficacy adalah ekspektasi keyakinan (harapan) tentang seberapa jauh seorang mampu melakukan suatu perilaku dalam suatu situasi tertentu. *Self*

efficacy yang positif adalah keyakinan untuk mampu melakukan perilaku yang dimaksud. Tanpa *self efficacy* (keyakinan tertentu yang sangat situasional), orang bahkan enggan mencoba melakukan suatu perilaku. Menurut Bandura *self efficacy* menentukan apakah kita akan menunjukkan perilaku, sekuat apa kita dapat bertahan saat menghadapi kesulitan atau kegagalan, dan bagaimana kesuksesan atau kegagalan dalam satu tugas tertentu mempengaruhi perilaku kita di masa depan. Konsep *self efficacy* berbeda dengan locus control karena *self efficacy* adalah keyakinan bahwa kita mampu melakukan suatu perilaku dengan baik sedangkan locus kontrol adalah keyakinan mengenai kemungkinan suatu perilaku tertentu mempengaruhi hasil akhir.

Baron dan Byrne (2000) dalam mengadakan mengemukakan bahwa *self efficacy* merupakan penilaian individu terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, dan menghasilkan sesuatu. Sedangkan Feist & Feist (2002) menyatakan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan bahwa individu mereka memiliki kemampuan dalam mengadakan kontrol terhadap pekerjaan mereka terhadap peristiwa lingkungan mereka sendiri. Dalam pandangannya *self efficacy* mempengaruhi pilihan aktivitas siswa. Siswa dengan *self efficacy* rendah pada pembelajaran dapat menghindari banyak tugas belajar khususnya yang menantang, sedangkan siswa dengan *self efficacy* tinggi menghadapi tugas belajar tersebut dengan keinginan besar. Siswa dengan *self efficacy* tinggi lebih tekun berusaha pada tugas belajar dibandingkan siswa dengan *self efficacy* rendah. Baron dan Byrne (2003) mendefinisikan *Self Efficacy* sebagai

evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi diri dalam melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, atau mengatasi suatu masalah.

Dari beberapa pengertian tersebut memberikan pemahaman kepada peneliti bahwa *Sel Efficacy* adalah sebuah keyakinan subjektif individu untuk mampu mengatasi permasalahan-permasalahan atau tugas serta melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Self Efficacy*

Menurut Bandura (1999) *self efficacy* dapat ditumbuhkan dan dipelajari melalui empat sumber informasi utama berikut ini adalah empat sumber informasi tersebut.

a. Pengalaman keberhasilan (*mastery experience*)

Sumber informasi ini memberikan pengaruh besar pada efikasi diri individu karena didasarkan pada pengalaman-pengalaman pribadi individu secara nyata yang berupa keberhasilan dari kegagalan.

b. Pengalaman orang lain (*vicarious experience*)

Pengamatan terhadap keberhasilan orang lain dengan kemampuan yang sebanding dalam mengerjakan suatu tugas akan meningkatkan efikasi diri individu dalam mengerjakan suatu tugas yang sama. Begitu pula sebaliknya pengamatan terhadap kegagalan orang lain akan menurunkan penilaian individu mengenai kemampuannya dan individu akan mengurangi usaha yang dilakukan.

c. Persuasi verbal (*verbal persuasion*)

Pada persuasi verbal individu diarahkan dengan saran, nasihat, dan bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinannya tentang kemampuan-kemampuan yang dimiliki yang dapat membantu mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Bandura (dalam Ghufroon dan Risnawati, 2014) pengaruh persuasi verbal tidaklah terlalu besar karena tidak memberikan suatu pengalaman yang dapat langsung dialami atau diamati individu.

d. Kondisi fisiologis (*psychological state*)

Individu akan mendasarkan informasi mengenai kondisi fisiologis mereka untuk menilai kemampuannya. Ketegangan fisik dalam suatu yang menekan dipandang individu sebagai suatu tanda ketidakmampuan karena hal itu dapat melemahkan performansi kerja individu.

Hal yang tidak jauh berbeda diungkapkan pula oleh Bandura (1999) bahwa faktor-faktor *self efficacy* yaitu:

a. Pencapaian prestasi

Factor didasarkan oleh pengalaman-pengalaman yang dialami individu secara langsung. Apabila seseorang pernah mengalami keberhasilan dimasa lalu maka dapat meningkatkan *self efficacy* nya.

b. Pengalaman orang lain

Individu yang melihat orang lain berhasil dalam melakukan aktivitas yang sama dan memiliki kemampuan yang sebanding dapat meningkatkan *self efficacy* nya. individu yang pada awalnya memiliki *self efficacy* yang

rendah akan sedikit berusaha untuk dapat mencapai keberhasilan seperti yang diperoleh orang lain.

c. Bujukan lisan.

Individu diarahkan dengan saran, nasihat, bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinan bahwa kemampuan-kemampuan yang dimiliki dapat membantu untuk mencapai apa yang diinginkan.

d. Kondisi emosional

Seseorang akan lebih mungkin mencapai keberhasilan jika tidak terlalu sering mengalami keadaan yang menekankan karena dapat menurunkan prestasinya dan menurunkan keyakinan akan kemampuan dirinya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *self efficacy* adalah pengalaman keberhasilan (*mastery experience*), pengalaman orang lain (*vicarious experience*), persuasi verbal (*verbal persuasion*), kondisi fisiologis (*psychological state*).

3. Aspek-aspek *Self Efficacy*

Menurut Bandura (1999) *self efficacy* pada tiap individu akan berbeda antara satu individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga aspek. Berikut ini tiga aspek tersebut:

a. Aspek tingkat (kesulitan)

Aspek ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketiga individu merasa mampu untuk melakukannya. Aspek ini memiliki implikasi terhadap pemilihan tingkah laku yang akan dicoba atau dihindari. Individu

akan mencoba tingkah laku yang berada di luar batas kemampuan yang dirasakannya.

b. Aspek kekuatan (*strength*)

Aspek ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Pengharapan yang lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Aspek ini biasanya berkaitan langsung dengan dimensi kesulitan, yaitu makin tinggi tingkat kesulitan tugas, makin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya.

c. Aspek generalisasi (*generality*)

Aspek ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya. Apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi.

Abdullah (2003) membagi *selfefficacy* kedalam empat aspek, yaitu:

- a. Keyakinan terhadap kemampuan menghadapi situasi yang tidak menentu yang mengandung unsur kekaburan, tidak dapat diprediksi, dan penuh tekanan.

Individu dengan *selfefficacy* yang tinggi akan mempunyai keyakinan serta kemampuan dalam menghadapi tantangan dan akan berusaha lebih keras untuk mencapai keberhasilan meskipun situasi tersebut terdapat unsure kekaburan, tidak dapat diprediksi dan penuh tekanan.

- b. Keyakinan terhadap kemampuan menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil.

Selfefficacy yang ada pada diri individu mampu mempengaruhi aktivitas serta usaha yang dilakukan dalam menghadapi kesulitan untuk mencapai dan menyelesaikan tugas. Individu dengan *selfefficacy* tinggi mampu menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif dan melakukan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil.

- c. Keyakinan mencapai target yang telah ditetapkan.

Individu menetapkan target untuk keberhasilannya dalam melakukan setiap tugas. Individu dengan *self efficacy* yang tinggi apabila gagal mencapai target justru akan berusaha lebih giat lagi untuk meraih target dan cara belajarnya.

- d. Keyakinan terhadap kemampuan mengatasi masalah yang muncul.

Individu dengan *selfefficacy* yang tinggi memiliki keyakinan mampu mengatasi masalah atau kesulitan dalam bidang tugas yang ditekuninya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek *self efficacy* adalah dimensi tingkat (kesulitan), dimensi kekuatan (*strength*), dimensi generalisasi (*generality*).

4. Sumber-sumber *Self Efficacy*

Bandura (1999) menjelaskan bahwa *self efficacy* individu didasarkan pada empat hal, yaitu:

a. Pengalaman akan kesuksesan

Pengalaman akan kesuksesan adalah sumber yang paling besar pengaruhnya terhadap *selfefficacy* individu karena didasarkan pada pengalaman otentik. Pengalaman akan kesuksesan menyebabkan *selfefficacy* individu meningkat, sementara kegagalan yang berulang mengakibatkan menurunnya *self efficacy*, khususnya jika kegagalan terjadi ketika *selfefficacy* individu belum benar-benar terbentuk secara kuat. Kegagalan juga dapat menurunkan *selfefficacy* individu jika kegagalan tersebut tidak merefleksikan kurangnya usaha atau pengaruh dari keadaan luar.

b. Pengalaman individu lain

Individu tidak bergantung pada pengalamannya sendiri tentang kegagalan dan kesuksesan sebagai sumber *self efficacy*. *Self efficacy* juga dipengaruhi oleh pengalaman individu lain. Pengamatan individu akan keberhasilan individu lain dalam bidang tertentu akan meningkatkan *self efficacy* individu tersebut pada bidang yang sama. Individu melakukan persuasi terhadap dirinya dengan mengatakan jika individu lain dapat melakukannya dengan sukses, maka individu tersebut juga memiliki kemampuan untuk melakukannya dengan baik. Pengamatan individu terhadap kegagalan yang dialami individu lain meskipun telah melakukan banyak usaha menurunkan penilaian individu terhadap kemampuannya sendiri dan mengurangi usaha individu untuk mencapai kesuksesan. Ada dua keadaan yang memungkinkan *selfefficacy* individu mudah dipengaruhi oleh pengalaman individu lain, yaitu kurangnya pemahaman individu tentang

kemampuan orang lain dan kurangnya pemahaman individu akan kemampuannya sendiri.

c. Persuasi verbal

Persuasi verbal dipergunakan untuk meyakinkan individu bahwa individu memiliki kemampuan yang memungkinkan individu untuk meraih apa yang diinginkan.

d. Keadaan fisiologis

Penilaian individu akan kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas sebagian dipengaruhi oleh keadaan fisiologis. Gejolak emosi dan keadaan fisiologis yang dialami individu memberikan suatu isyarat terjadinya suatu hal yang tidak diinginkan sehingga situasi yang menekan cenderung dihindari. Informasi dari keadaan fisik seperti jantung berdebar, keringat dingin, dan gemetar menjadi isyarat bagi individu bahwa situasi yang dihadapinya berada di atas kemampuannya.

Berdasarkan penjelasan di atas *self efficacy* bersumber pada pengalaman akan kesuksesan, pengalaman individu lain, persuasi verbal, dan keadaan fisiologis individu.

5. Proses-proses *Self Efficacy*

Bandura (1999) menguraikan proses psikologis *self efficacy* dalam mempengaruhi fungsi manusia. Proses tersebut dapat dijelaskan melalui cara-cara dibawah ini :

a. Proses kognitif

Dalam melakukan tugas akademiknya, individu menetapkan tujuan dan sasaran perilaku sehingga individu dapat merumuskan tindakan yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Penetapan sasaran pribadi tersebut dipengaruhi oleh penilaian individu akan kemampuan kognitifnya.

Fungsi kognitif memungkinkan individu untuk memprediksi kejadian-kejadian sehari-hari yang akan berakibat pada masa depan. Asumsi yang timbul pada aspek kognitif ini adalah semakin efektif kemampuan individu dalam analisis dan dalam berlatih mengungkapkan ide-ide atau gagasan-gagasan pribadi, maka akan mendukung individu bertindak dengan tepat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Individu akan meramalkan kejadian dan mengembangkan cara untuk mengontrol kejadian yang mempengaruhi hidupnya. Keahlian ini membutuhkan proses kognitif yang efektif dari berbagai macam informasi.

b. Proses motivasi

Motivasi individu timbul melalui pemikiran optimis dari dalam dirinya untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan. Individu berusaha memotivasi diri dengan menetapkan keyakinan pada tindakan yang akan dilakukan merencanakan tindakan yang akan direalisasikan. Terdapat beberapa macam motivasi kognitif yang dibangun dari beberapa teori yaitu atribusi penyebab yang berasal dari teori atribusi dan pengharapan akan hasil yang terbentuk dari teori nilai pengharapan.

Selfefficacy mempengaruhi atribusi penyebab dimana individu yang memiliki *selfefficacy* akademik yang tinggi menilai kegagalannya dalam mengerjakan tugas akademik disebabkan oleh kurangnya usaha sedangkan

individu dengan *selfefficacy* yang rendah menilai kegagalannya disebabkan oleh kurangnya kemampuan.

Teori nilai pengharapan memandang bahwa motivasi diatur oleh pengharapan akan hasil (*outcome expectation*) dan nilai hasil (*outcome value*) tersebut. *Outcome expectation* merupakan suatu perkiraan bahwa perilaku atau tindakan tertentu akan menyebabkan akibat yang khusus bagi individu. Hal tersebut mengandung keyakinan tentang sejauhmana perilaku tertentu akan menimbulkan konsekuensi tertentu. *Outcome value* adalah nilai yang mempunyai arti dari konsekuensi-konsekuensi yang terjadi bila suatu perilaku dilakukan. Individu harus memiliki *outcome value* yang tinggi untuk mendukung *outcome expectation*.

c. Proses afeksi

Afeksi terjadi secara alami dalam diri individu dan berperan dalam menentukan intensitas pengalaman emosional. Afeksi ditujukan dengan mengontrol kecemasan dan perasaan depresif yang menghalangi pola-pola pikir yang benar untuk mencapai tujuan.

Proses afeksi berkaitan dengan kemampuan mengatasi emosi yang timbul pada diri sendiri untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kepercayaan individu terhadap kemampuannya mempengaruhi tingkat stress dan depresi yang dialami ketika menghadapi tugas yang sulit atau bersifat mengancam. Individu yang yakin dirinya mampu mengontrol ancaman tidak akan membangkitkan pola pikir yang mengganggu. Individu yang tidak percaya akan kemampuan yang dimiliki akan mengalami kecemasan karena tidak mampu mengelola ancaman tersebut.

d. Proses seleksi

Proses seleksi berkaitan dengan kemampuan individu untuk menyeleksi tingkah laku dan lingkungan yang tepat, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Ketidakmampuan individu dalam melakukan seleksi tingkah laku membuat individu tidak percaya diri, bingung, dan mudah menyerah ketika menghadapi masalah atau situasi sulit. *Self efficacy* dapat membentuk hidup individu melalui pemilihan tipe aktivitas dan lingkungan. Individu akan mampu melaksanakan aktivitas yang menantang dan memilih situasi yang diyakini mampu menanganinya. Individu akan memelihara kompetensi, minat, hubungan sosial atas pilihan yang ditentukan.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses *self efficacy* meliputi proses kognitif, proses motivasi, proses afeksi, dan proses seleksi.

D. Hubungan *Self Efficacy* dengan Kemandirian Belajar

Keyakinan akan kemampuan yang dimiliki (atau *self efficacy*) memegang peran penting dalam menggerakkan aktivitas seseorang dalam perkembangan kemandiriannya khususnya pada diri remaja. *Self efficacy* yang kuat akan menjadi dasar bagi remaja untuk melepaskan diri dari ketergantungan terhadap orang lain terutama terhadap orangtua. Remaja mulai memiliki keyakinan bahwa dirinya dapat mencapai keberhasilan dengan segenap kemampuan yang dimilikinya.

Bandura (1999) mengemukakan bahwa *self efficacy* mengacu pada keyakinan sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam

melaksanakan tugas atau melakukan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu.

Pada intinya *self efficacy* adalah keyakinan seseorang bahwa ia mampu melakukan tugas tertentu dengan baik. *Self efficacy* memiliki keefektifan yaitu individu mampu menilai dirinya memiliki kekuatan untuk menghasilkan pengaruh yang diinginkan. Tingginya *self efficacy* yang dipersepsikan akan memotivasi individu secara kognitif untuk bertindak lebih tepat dan terarah, terutama apabila tujuan yang hendak dicapai merupakan tujuan yang jelas.

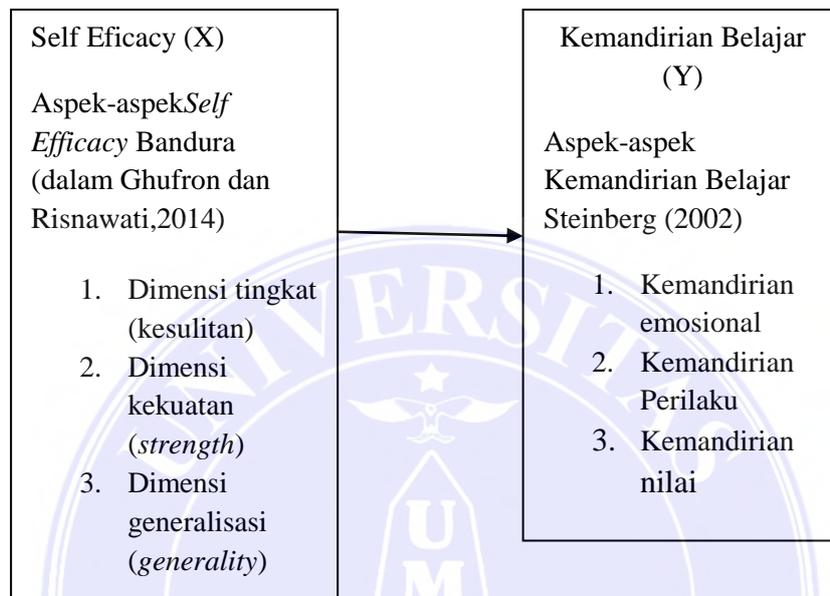
Bagi remaja sendiri keyakinan yang kuat akan mendorong remaja untuk lebih mandiri dengan mengandalkan kemampuannya sendiri. Menurut Mustaqim (2009) berhubungan dengan aktivitas belajar siswa dengan *self efficacy* yang baik akan melakukan perencanaan yang matang serta memiliki ketekunan untuk menyelesaikan tugas-tugas belajarnya. siswa yang memiliki keyakinan bahwa dirinya dapat menyelesaikan tugas dengan kemampuan sendiri cenderung lebih matang dalam merencanakan waktu-waktu belajarnya, memiliki inisiatif untuk mencari sumber-sumber belajar tanpa intruksi dari orang lain sehingga pengalaman dalam melakukan aktivitas-aktivitas tersebut akan mendorong siswa untuk mengarahkan kemampuan dirinya dalam rangka mencapai tujuan dalam hidupnya. Dengan demikian seorang siswa akan terdorong untuk menjalani pilihan-pilihan hidup yang telah ia tentukan sendiri menjadi seorang individu yang mandiri dalam belajar. Berbeda dengan individu yang memiliki keyakinan dan kepercayaan diri yang rendah, mereka tidak yakin dengan segala kemampuan yang mereka miliki, mereka lebih cenderung bergantung pada orang lain, hai ini

tentu mempengaruhi siswa dalam mengembangkan dirinya menjadi individu yang tidak mandiri, mereka akan terhambat dalam mencapai prestasi yang mereka inginkan.

Slameto (2003) memaparkan bahwa kemandirian belajar adalah belajar yang dilakukan dengan sedikit atau sama sekali tanpa bantuan dari pihak luar. Dalam pendapat ini siswa akan bertanggung jawab atas pembuatan keputusan yang berkaitan dengan proses belajarnya dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan keputusan yang diambilnya. Dengan demikian keadaan mandiri akan muncul bila seseorang belajar dan sebaliknya kemandirian tidak akan muncul dengan sendirinya bila seseorang tidak mau belajar. Terlebih lagi kemandirian dalam belajar tidak akan muncul apabila siswa tidak dibekali dengan ilmu yang cukup.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nia Indah Pujiati (2010) yakni tentang Hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial orangtua dengan kemandirian belajar siswa yang hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri dan dukungan sosial orangtua memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap kemandirian belajar.

PARADIFGMA PENELITIAN



E. Hipotesis

Ada hubungan yang positif antara *self efficacy* dengan kemandirian belajar. Asumsinya bahwa semakin tinggi *self efficacy* maka semakin mandiri siswa dalam belajarnya. Begitu juga sebaliknya semakin rendah *Self efficacy* maka semakin tidak mandiri siswa dalam belajarnya.

BAB III

Metode Penelitian

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif, dimana prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah model korelasional. Menurut Sukardi (2009) penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih. Adanya hubungan dan tingkat variabel ini penting karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu :

- 1). Variabel tergantung (Y) : Kemandirian Belajar
- 2). Variabel bebas (X) : *Self Efficacy*

C. Definisi Operasional

Definisi dari operasional setiap variabel dalam penelitian ini, akan dijelaskan secara satu-persatu sebagai berikut:

- 1) Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar adalah suatu proses belajar dimana setiap individu dapat mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain untuk mendiagnosa kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar,

mengidentifikasi sumber-sumber belajar (baik berupa orang maupun bahan) memilih dan menerapkan strategi belajar yang sesuai bagi dirinya, serta mengevaluasi hasil belajarnya. Kemandirian belajar memiliki tiga aspek pengukuran. Aspek tersebut selanjutnya dapat digunakan sebagai indikator dan diturunkan menjadi item yang bertujuan untuk memperoleh skor (nilai) pada skala kemandirian. Aspek-aspek kemandirian belajar, yang dikemukakan oleh Steinberg (2002) yaitu kemandirian emosional, kemandirian perilaku, dan kemandirian nilai.

Self efficacy

Self efficacy adalah sebuah keyakinan subjektif individu untuk mampu mengatasi permasalahan-permasalahan atau tugas, serta melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. *Self efficacy* memiliki tiga aspek. Aspek tersebut selanjutnya akan dijadikan indikator dan diturunkan menjadi item yang bertujuan untuk memperoleh skor (nilai) pada skala *self efficacy*. Aspek tersebut adalah tingkat kesulitan (*Level*), dimensi kekuatan (*strength*), dan dimensi generalisasi (*generality*).

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan individu yang menjadi sumber data penelitian. Menurut Azwar (1997) populasi merupakan sekelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sedangkan menurut Arikunto (2001) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang berfungsi

sebagai data. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Pertanian Pembangunan Negeri Kutacane. Populasi dari penelitian ini adalah 181 siswa.

2. Sampel

Menurut Arikunto (2001) sampel adalah bagian suatu subjek atau objek yang mewakili dari populasi yang diteliti. Sampel harus mempunyai paling sedikit satu sifat yang sama baik sifat kodrat maupun sifat pengkhususan. Sampel pada penelitian ini adalah sisw-siswi kelas X, dan XI, SMK Pertanian Pembangunan Negeri Kutacane dengan jumlah berjumlah 90 orang.

3. Teknik Sampling

Sampling adalah suatu cara yang ditempuh dengan pengambilan sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan objek penelitian Nursalam (2008). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini *teknik total sampling* yaitu teknik dimana semua anggota populasi digunakan sebagai subjek penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode skala. Menurut Hadi (2000) skala adalah suatu metode penelitian dengan menggunakan daftar pernyataan yang harus dijawab dan dikerjakan oleh orang yang menjadi subyek penelitian. Sejalan dengan hal diatas Arikunto (2001) juga mengatakan bahwa skala adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan dalam memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan atau hal-hal yang

diketuinya. Subjek akan memilih satu jawaban yang paling dapat menggambarkan dirinya atau yang paling mendekati dirinya.

Pertanyaan yang digunakan bersifat langsung dan tertutup. Bersifat langsung karena diisi langsung oleh responden atau tidak dapat diwakili. Bersifat tertutup karena pertanyaan yang disusun oleh penulis mempunyai jawaban yang telah disediakan. Pertimbangan penggunaan skala dalam pengukuran *self efficacy* dan kemandirian belajar adalah sebagai berikut:

1. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Apa yang dinyatakan subjek kepada penulis adalah benar dan dapat dipercaya
3. Interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya cenderung sama.

1. Skala kemandirian Belajar

Skala kemandirian Belajar dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek kemandirian Belajar yaitu : kemandirian emosional, kemandirian perilaku, dan kemandirian nilai.

Skala kemandirian ini menggunakan skala likert, yaitu skala yang menggunakan empat alternative. Penilaian yang diberikan kepada masing-masing jawaban subjek pada setiap pernyataan favourable adalah Sangat Sesuai (SS) mendapat nilai 4, Sesuai (S) mendapat nilai 3, Tidak Sesuai (TS) mendapat nilai 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) mendapat nilai 1. Untuk pernyataan yang bersifat unfavourable penilaian yang diberikan adalah Sangat Sesuai (SS)

mendapat nilai 1, Sesuai (S) mendapat nilai 2, Tidak Sesuai (TS) mendapat nilai 3, Sangat Tidak Sesuai (STS) mendapat nilai 4.

2. Skala *Self Efficacy*

Skala self efficacy dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek self efficacy yaitu Dimensi tingkat (kesulitan), Dimensi kekuatan (*strength*), dan Dimensi generalisasi (*generality*).

Skala ini disusun berdasarkan skala Likert dengan 4 pilihan jawaban, yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pernyataan skala ini disusun dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Kriteria penilaian untuk pernyataan *favourable* berdasarkan skala Likert ini adalah nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), nilai 3 untuk pilihan jawaban Sesuai (S), nilai 2 untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS) dan nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS). Sedangkan untuk pernyataan *unfavourable*, nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), nilai 2 untuk pilihan jawaban Sesuai (S), nilai 3 untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS), dan nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS).

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Salah satu masalah utama dalam kegiatan penelitian sosial, khususnya psikologi adalah cara memperoleh data yang akurat dan objektif. Hal ini menjadi sangat penting, artinya kesimpulan penelitian hanya akan dapat dipercaya apabila didasarkan pada informasi yang juga dapat dipercaya. Dengan memperhatikan kondisi ini, tampak bahwa alat pengumpul data memiliki peranan penting. Baik

atau tidaknya suatu alat pengumpul data dalam mengungkap kondisi yang ingin diukur, tergantung pada validitas dan reliabilitas alat ukur yang akan digunakan, diuraikan sebagai berikut:

1. Validitas

Kesahihan atau validitas dibatasi tingkat kemampuan suatu alat ukur untuk mengungkap sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur tersebut. Suatu alat ukur dinyatakan sah jika alat ukur itu mampu mengukur apa saja yang hendak diukurnya, mampu mengungkapkan apa yang hendak diungkapkan, atau dengan kata lain memiliki ketetapan dan kecermatan dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 1997).

Validitas berasal dari kata “*validity*“ yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan (mampu mengukur apa yang hendak diukur) dan kecermatan suatu instrumen pengukuran melakukan fungsi ukurnya, yaitu dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang lain (Azwar, 1997). Sebuah alat ukur dapat dinyatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dikenakannya alat ukur tersebut. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur adalah teknik korelasi product moment dari Karl Pearson, dengan formulanya sebagai berikut.

$$r_{XY} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right] \left[\frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien koreksi antara butir dengan total.

$\sum X^2$ =Jumlah Kwadrat dengan nilai butir.

$\sum Y^2$ = Jumlah kwadrat nilai total.

$\sum XY$ = Jumlah hasil skor X dan Y

N = Jumlah subiek.

Nilai validitas setiap butir (koefisien r product moment Pearson) sebenarnya masih perlu dikoreksi karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikorelasikan dengan skor total ikut sebagai komponen skor total, dan hal ini menyebabkan koefisien r menjadi lebih besar (Hadi, 2000). Formula untuk membersihkan kelebihan bobot ini dipakai formula *whole* dengan rumus sebagai berikut :

$$R_{pq} = \frac{r_{pq} \cdot SD_Y - SD_x}{SD^2 y + SD^2 x - 2r \cdot SD_x \cdot SD_{y_p}}$$

Keterangan :

R_{pq} = Koefisien korelasi antara x dan y setelah dikorelasi

R_{tp} = Koefisien product moment

S_{dy} = Deviasi standar total

S_{dx} = Deviasi standar faktor

2. Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keterasalan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran

dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 1997). Analisis reliabilitas alat ukur yang dipakai adalah teknik Hoyt (Azwar, 1997) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{tt} = 1 - \frac{Mki}{Mks}$$

Keterangan :

r_{tt} = indeks reliabilitas alat ukur

1 = konstanta bilangan

Mki = mean kwadrat antar butir

Mks = mean kwadrat antar subjek

Adapun digunakannya teknik reliabilitas dari Hoyt ini adalah:

1. Jenis data kontinyu.
2. Tingkat kesukaran seimbang.
3. Merupakan tes kemampuan (*power test*), bukan tes kecepatan (*speed test*).

G. Metode Analisis Data

Data yang sudah terkumpul akan dianalisis secara statistik dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. Alasan peneliti menggunakan analisis korelasi *Product Moment* dengan kemandirian belajar siswa SMK Pertanian Pembangunan Negeri Kutacane. Untuk tujuan ini, dilakukan pengukuran empiric dengan menggunakan uji statistic korelasi *Product Moment*. Adapun rumus *Product Moment* adalah sebagai berikut

$$\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$$

$$R_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right) \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right)}}$$

Keterangan :

r_{xy}	=	Koefisien korelasi antara variable x dengan variable y
$\sum xy$	=	jumlah dari hasil perkalian setiap x dan y
$\sum X$	=	Jumlah skor keseluruhan butir tiap-tiap subyek
$\sum Y$	=	Jumlah skor total tiap-tiap subyek
$\sum X^2$	=	Jumlah kuadrat skor x
$\sum Y^2$	=	Jumlah kuadrat skor y
N	=	Jumlah subyek

Sebelum dilakukan analisis data dengan teknik analisis Product Moment, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi :

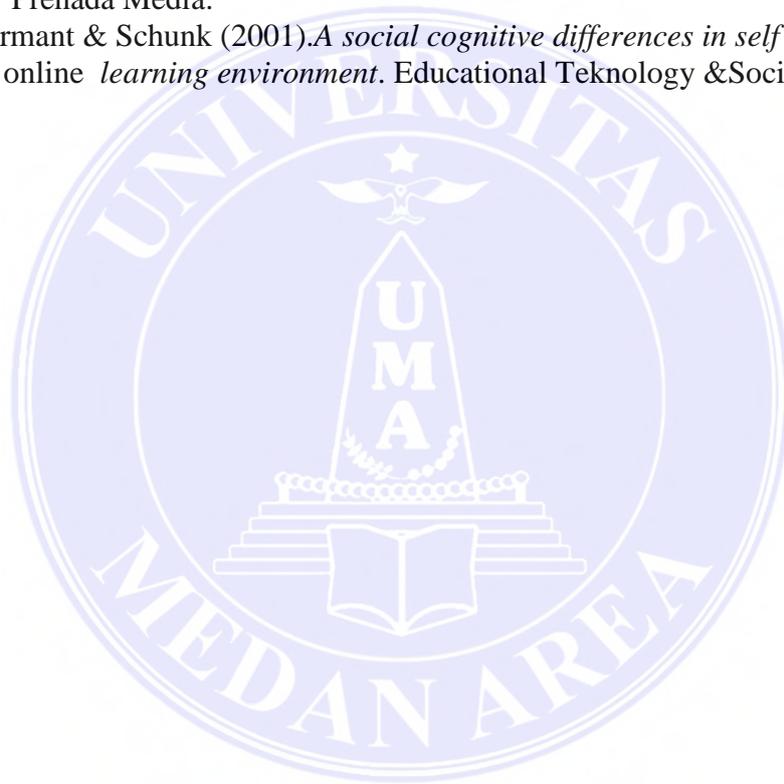
- Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
- Uji linieritas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel tergantung.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol.(2009). Psikologi kepribadian Edisi Revisi. Malang: UMM Press.
 (2009). Psikologi kepribadian edisi revisi malang : UMM Press.
- Abdullah, S.M. (2003). Hubungan antara efikasi diri dengan toleransi dengan selling pada agen asuransi jiwa.*Journal Insight* volume 1.no.2. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Wahgra Manggala Yogyakarta.
- Ahmadi. (2006). Ilmu Pendidikan http://wakidsulaiman.guruindonesia.net/art_detail-26867.html. Diakses 10 November 2015.
- Ahmad, F. (2005). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Prstasi Belajar Siklus Akutansi siswa Kelas X SMK Negeri 7 Yogyakarta. Skripsi.FE UNY.
- Arikunto.(2001).Metode Penelitian Suatu Pendekatan dalam Berbagai Bagiannya. Jakarta: Bina Aksara.
- Azwar, S. (1997). Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. 1996.*Sosial Learning Theory. Englewood Cliffs, N.J: Prentice Hall Publishing.*
 1997. *Self Efficacy The Exercise Of Control. USA: McGraw Hill Book company.*
 (1999). *Self Efficacy: The Exercise of Control.* New York: W. H Freeman and Company.
- Baron, R.A. & Byrne, P. (2000) *Social Psychology: Understanding Human Interaction.* Boston : Allyn and Bacon Inc.
- Baron, Robert. A dan Down Dyarne.(2003).*Psikologi Sosial.* Jakarta: Penerbit Airlangga.
- Basri, H.(1994). Remaja Berkualitas (Problematika Remaja dan Solusinya). Yogyakarta: Pustaka Belajar.
 (2000). Remaja Berkualitas (problematika Remaja dan Solusinya). Yogyakarta: pustaka Belajar.
- Brajamusti, N. 2003). Pengantar Metode Penelitian. Jakarta Penerbit Universitas Indonesia.
- Candy, P. C. (1991). Self Direction For Lifelong Learning. San Francisco :Jossey-Bass.
- Cobb (2003). The relationship between self regulated learning behaviors and academic performance in web-besed courses. The faculty of Virginia Polytechnic Institute and State University.
- Carrol, R. (2000). Self direction in adult learning: Perspektives on theory, reserch, and practicen roudledge. Journal Authentic Learning.State university of New York.
- Fatimah, E. (2006). *Psikologi perkembangan, Perkembangan Peserta Didik.* Bandung: Pustaka Setia.

- Feist, J & Feist, G. J. (2002). *Theorist Of Personality (5th ed)*. Bostom Mc Graw Hill.
- Ghufron, & Risnawati. (2010). Teori-teori Psikologi. Jogjakarta : Ar-Ruzz media
- Gibbons, M. (2002). *The Self-Directed Learning Handbook. Challenging Adolescent Students To Excel*. San Francissco, CA: Jossey- Bass.
- Hamalik, O. (2008). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hadi, S. (2000). Statistik. Jilid 1 Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Mujiman, H. (2006). Manajemen pelatihan Berbasis Belajar Mandiri. Yogyakarta Pustaka pelajar.
- Mustaqim, R. (2009). hubungan antara pola asuh orangtua dengan kemandirian belajar. (online). <http://skripsi.umm.ac.id/files/disk1/jiptumppgdlsl2010ustaqim.pdf>. diakses 2 januari 2016.
- Pujiati, N. (2010). Hubungan Antara Efikasi Diri, Dukungan Sosoal Orang tua Dengan Kemandirian Belajar Siswa (Studi Terhadap Siswa Kelas V111 SMP N 2 Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2010/2011. Skripsi (online) http://ripositori.upi.edu/operator/upload/s_a505_0609109. pada 2 mei 2016.
- Kurniawan. (2010). *Pengaruh Self-Efficacy Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Kemandirian Belajar Mata Kuliah Analisis Laporan Keuangan Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2008* fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta: Skripsi.
- Santrock, J. W. (2009). Psikologi pendidikan. Jakarta: Salemba Humanika.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence (Perkembangan Remaja)*. Erlangga. Jakarta.
- Setiawan, Y. (2004). Perkembangan Kemandirian Seorang Anak. (Online). <http://www.smadwiwarna.net/smadw/data/artikel/smadw.php>. diakses. 11 november 2015.
- Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunawan. (2005). Beberapa Bentuk Perilaku Underachievement dari Perspektif Teori Self-Regulated-Learning. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Jilid 12, Nomor 2, Hal 128-142.
- Sulistiyawati, I. (2010) Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Self Efficacy Mahasiswa dalam Menyusun Skripsi. *Jurnal Psikologi Soaial*. 13 November 2015.
- Sunawan. (2005) Beberapa Bentuk Perilaku Underachievement dari perspektif Teori Self-Regulated-Learning. *Jurnal-Ilmu-Pendidikan*. Jilid 12.
- Sukardi. (2009). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiono. (2007). Statitik Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Santrock, J.W. (1995). *Life Span Development*. Perkembangan masa Hidup. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Steinberg, L. (2002). *Adolescence-Sixth Edition*. New York: McGraw Hill, inc.
- Sumarmo, U. (2004). Cara Membina Kemandirian dan Tanggungjawab Anak. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Tirtaraharja. (2005). Pengantar Pendidikan. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

- Tahar, H.(1990). *Kemandirian Dalam Perilaku*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Toha,C. (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Islam Yogyakarta*.PustakaPelajar.
- Toha, K.(1996). *Ciri-ciri Kemandirian Belajar*. Jakarta: Puspa Swara.
- Umar& Sulo.(2005). *Pengantar Pendidikan*.Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Walgito, Bimo. 1984. *Psikologi Sosial*.Yogyakarta: Yasbit Fakultas Psikologi UGM.
- Utomo, J. (1990). *Cara Membina Kemandirian dan Tanggung Jawab Anak*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Wedwyer,A.(1983). *Physiologi of Fish in Intensive CultureSystems*.Chapmanan. *Internasional Thompson Pub*.
- Walgito, S. (1997).*Faktor-faktor Kemandirian Belajar*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Zimmermant & Schunk (2001).*A social cognitive differences in self regulated online learning environment*. *Educational Teknology &Society* ,12-13.



Butiran –butiran Instrument Angket Kemandirian Belajar

PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas diri anda dengan benar pada kolom yang disediakan diatas (identitas diri ini akan dijaga kerahasiannya)
2. Bacalah setiap pernyataan dengan baik dan teliti
3. Jawablah semua pernyataan dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan pendapat saudara sendiri (jangan sampai ada nomor terlewatkan)
4. Tidak diperkenankan mencontek atau meniru jawaban dari teman. Saudara diminta untuk memilih salah satu jawaban yang ada disamping pernyataan dengan cara member ceklis (√) pada jawaban yang saudara pilih sesuai dengan diri anda.

Pilihan jawabannya adalah:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh Pengisian yang (benar):

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya membaca materi pelajaran terlebih dahulu sebelum diajarkan oleh guru	√			

Contoh pengisian yang (salah):

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya membaca materi pelajaran terlebih dahulu sebelum diajarkan oleh guru	√			√

Selamat Bekerja

SKALA KEMANDIRIAN BELAJAR

Nama :

Umur :

Kelas :

Jenis kelamin

NO	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya belajar secara teratur tidak hanya akan ulangan/ujian saja	SS	S	TS	STS
2	Ketika ada tugas atau pekerjaan rumah (pr) langsung saya kerjakan	SS	S	TS	STS
3	Saya membuat kelompok belajar untuk membahas kembali materi yang telah dipelajari	SS	S	TS	STS
4	Saya merencanakan dan mengambil keputusan sendiri dalam urusan belajar	SS	S	TS	STS
5	Saya belajar ketika akan menghadapi ulangan/ujian saja	SS	S	TS	STS
6	Saya suka menunda-nunda tugas atau pekerjaan rumah (pr) yang diberikan guru	SS	S	TS	STS
7	Saya lebih memilih bermain dengan teman-teman dari pada membahas kembali materi pelajaran	SS	S	TS	STS
8	Saya tidak membuat rencana kerja dalam belajar	SS	S	TS	STS
9	Saya mengerjakan tugas/PR dengan kemampuan yang saya miliki	SS	S	TS	STS
10	Saya melihat hasil dari tugas/PR dari teman yang telah mengerjakannya	SS	S	TS	STS
11	Saya menjawab soal ujian dengan usaha dan kemampuan yang saya miliki sendiri	SS	S	TS	STS
12	Saya menjawab soal ujian dengan bantuan teman	SS	S	TS	STS
13	Saya yakin saya bisa mendapatkan nilai yang bagus jika saya tekun belajar	SS	S	TS	STS
14	Saya yakin saya bisa mendapatkan nilai bagus dengan cara mencontek	SS	S	TS	STS
15	Saya membuat jadwal belajar sendiri	SS	S	TS	STS
16	Saya menyelesaikan tugas sendiri tanpa meminta bantuan orangtua	SS	S	TS	STS
17	Saya berusaha mendapatkan nilai yang bagus agar dapat membanggakan orang tua	SS	S	TS	STS
18	Saya giat belajar untuk mendapatkan nilai yang bagus	SS	S	TS	STS
19	Saya percaya dengan jawaban saya walaupun teman-teman memberikan contekan	SS	S	TS	STS
20	Saya berusaha sungguh-sungguh untuk mendapatkan nilai yang bagus dengan hasil usaha saya sendiri	SS	S	TS	STS

21	Saya belajar saat disuruh orang tua	SS	S	TS	STS
22	Orang tua /kakak/abang saya menyelesaikan tugas saya yang di berikan oleh guru karena terlalu sulit	SS	S	TS	STS
23	Saya berusaha mendapat nilai yang bagus karena disuruh orang tua	SS	S	TS	STS
24	Saya mencontek karena teman saya juga mencontek untuk mendapatkan nilai yang bagus	SS	S	TS	STS
25	Saya lebih memilih untuk mencontek dari pada harus menjawab sendiri	SS	S	TS	STS
26	Saya berusaha mendapatkan nilai yang bagus dengan cara apapun	SS	S	TS	STS
27	Saya dapat menjalani setiap keputusan yang telah saya ambil dengan sebaik-baiknya	SS	S	TS	STS
28	Saya tidak peduli dengan apapun keputusan yang sudah saya ambil	SS	S	TS	STS
29	Sebisa mungkin untuk menjalani keputusan yang telah saya ambil sesulit apapun itu	SS	S	TS	STS
30	Saya berhenti untuk menjalani keputusan yang saya ambil jika itu sulit	SS	S	TS	STS
31	Saya tetap mengerjakan tugas yang diberikan guru walaupun teman mengajak untuk bolos	SS	S	TS	STS
32	Saya lebih memilih ajakan teman dari pada harus belajar	SS	S	TS	STS
33	Saya tidak mudah terpengaruh teman untuk bolos walau tidak buat pekerjaan rumah (pr)	SS	S	TS	STS
34	Jika ada yang mengajak bolos sekolah saya akan ikut	SS	S	TS	STS
35	Perilaku mencontek itu adalah hal yang tidak baik	SS	S	TS	STS
36	Saya percaya mendapatkan nilai yang bagus dengan usaha sendiri lebih baik dari pada melihat kerja teman	SS	S	TS	STS
37	Saya tau bolos sekolah itu merupakan perilaku yang buruk	SS	S	TS	STS
38	Menurut saya mencontek adalah hal yang wajar	SS	S	TS	STS
39	Menurut saya untuk mendapatkan nilai yang bagus kita bisa melakukannya dengan cara apapun	SS	S	TS	STS
40	Menurut saya bolos sekolah itu tidak masalah jika dilakukan sekali-sekali	SS	S	TS	STS
41	Untuk meningkatkan prestasi sekolah saya rajin mengikuti bimbingan belajar diluar sekolah	SS	S	TS	STS
42	Saya tidak tertarik untuk mengikiti bimbingan belajar diluar/didalam sekolah	SS	S	TS	STS
43	Saya tidak yakin belajar dengan sungguh-sungguh dapat meningkatkan prestasi dimasa mendatang	SS	S	TS	STS
44	Saya yakin belajar dengan sungguh-sungguh dapat meningkatkan prestasi yang akan datang	SS	S	TS	STS

Butiran –butiran Instrument Angket *Self Efficacy*

PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas diri anda dengan benar pada kolom yang disediakan diatas (identitas diri ini akan dijaga kerahasiannya)
2. Bacalah setiap pernyataan dengan baik dan teliti
3. Jawablah semua pernyataan dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan pendapat saudara sendiri (jangan sampai ada nomor terlewatkan)
4. Tidak diperkenankan mencontek atau meniru jawaban dari teman. Saudara diminta untuk memilih salah satu jawaban yang ada disamping pernyataan dengan cara member ceklis (√) pada jawaban yang saudara pilih sesuai dengan diri anda.

Pilihan jawabannya adalah:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh Pengisian yang (benar):

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya membaca materi pelajaran terlebih dahulu sebelum diajarkan oleh guru	√			

Contoh pengisian yang (salah):

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya membaca materi pelajaran terlebih dahulu sebelum diajarkan oleh guru	√			√

Selamat Bekerja

SKALA *SELF EFFICACY*

N O	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya yakin saya bisa menyelesaikan tugas apapun yang diberikan oleh guru	SS	S	TS	STS
2	Saya mampu untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan guru dengan baik	SS	S	TS	STS
3	Saya tetap semangat dalam mencari jalan keluar dari tugas-tugas yang saya hadapi	SS	S	TS	STS
4	Saya tertarik untuk mengerjakan tugas-tugas meskipun belum diajarkan di kelas	SS	S	TS	STS
5	Saya tertarik untuk mempelajari hal-hal diluar pelajaran sekolah	SS	S	TS	STS
6	Saya memilih tugas/PR yang mudah saja untuk dikerjakan	SS	S	TS	STS
7	Saya ragu saya bisa menyelesaikan setiap tugas yang diberikan guru dengan baik	SS	S	TS	STS
8	Saya mudah menyerah ketika menemukan kesukaran dalam mengerjakan tugas	SS	S	TS	STS
9	saya menolak untuk mengerjakan tugas-tugas yang belum diajarkan di kelas	SS	S	TS	STS
10	Saya hanya tertarik dengan pelajaran di sekolah	SS	S	TS	STS
11	Saya sangat tertarik untuk memecahkan soal-soal yang sulit	SS	S	TS	STS
12	Tugas/PR yang sulit menjadi tantangan bagi saya untuk menyelesaikan	SS	S	TS	STS
13	Saya mampu mengerjakan tugas sesulit apapun dengan hasil yang baik tanpa bantuan orang lain	SS	S	TS	STS
14	Saya terus berusaha untuk menyelesaikan suatu tugas sesulit apapun itu	SS	S	TS	STS
15	Saya tetap semangat untuk mencari jawaban dari soal-soal yang sulit	SS	S	TS	STS
16	Saya malas untuk memecahkan soal-soal yang sulit	SS	S	TS	STS
17	Tugas/PR yang sulit membuat saya malas mengerjakannya	SS	S	TS	STS
18	Ketika saya menemukan hal yang sulit saya akan bertanya pada teman	SS	S	TS	STS
19	Saya akan mencontek saat mendapatkan tugas/PR yang sulit	SS	S	TS	STS
20	Saya cepat menyerah jika mendapatkan soal-soal yang sulit	SS	S	TS	STS
21	Saya pantang menyerah untuk mendapatkan nilai yang bagus walau pernah gagal	SS	S	TS	STS
22	Saya pasrah saja saat mengalami kegagalan	SS	S	TS	STS
23	Saya terus berusaha untuk belajar lebih giat saat mendapat nilai yang kurang bagus	SS	S	TS	STS
24	Saya santai saja saat mendapatkan nilai yang jelek	SS	S	TS	STS
25	Saya bukan orang yang mudah menyerah ketika saya gagal	SS	S	TS	STS

	mendapat prestasi di kelas				
26	Saya orang yang mudah menyerah ketika saya gagal mendapat prestasi dikelas	SS	S	TS	STS
27	Pantang menyerah merupakan prinsip saya dalam menghadapi tugas yang sulit	SS	S	TS	STS
28	Saya pantang menyerah ketika tidak mendapat jalan keluar atas soal yang dikerjakan	SS	S	TS	STS
29	Saya akan terus mencoba ketika saya gagal	SS	S	TS	STS
30	Bila ada tugas yang sulit saya tidak akan mengerjakannya	SS	S	TS	STS
31	Saya mudah menyerah ketika tidak mendapat jalan keluar	SS	S	TS	STS
32	Saya malas mencoba ketika saya gagal	SS	S	TS	STS
33	Ketika mengalami kesulitan saat belajar saya berusaha dan akan mencoba mencari tahu	SS	S	TS	STS
34	Saya mudah menyerah ketika mengalami kesulitan saat belajar	SS	S	TS	STS
35	Saya tetap menyelesaikan tugas-tugas yang dianggap sulit bagi orang lain	SS	S	TS	STS
36	Saya akan menghindari tugas-tugas yang saya anggap sulit untuk semua mata pelajaran	SS	S	TS	STS
37	Saya yakin mampu memperoleh nilai sama baiknya untuk semua mata pelajaran	SS	S	TS	STS
38	Saya tidak yakin memperoleh nilai sama baiknya	SS	S	TS	STS

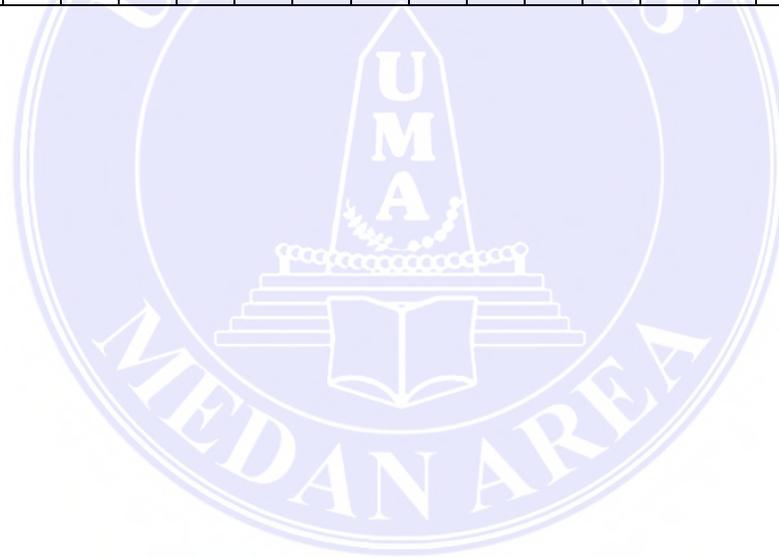
Data mentah Try Out

Self Efficacy

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	
1	3	3	3	2	3	2	1	4	2	4	4	2	1	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	1	3	4	3	2	3	3	3	3		
2	4	3	2	4	4	2	1	3	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	4	2	2	3	4	4	3	4	3	1	1	1	2	4	2	3	
3	4	3	3	4	4	2	2	4	4	3	4	1	2	3	4	2	3	2	1	4	2	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	
4	4	3	4	2	4	2	2	3	4	4	4	2	2	4	4	1	3	1	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	1	1	4	
5	3	2	4	2	4	1	2	3	3	3	4	1	1	3	4	1	4	1	2	3	3	4	1	2	3	4	3	2	4	3	4	1	3	3	4	3	
6	3	3	4	2	4	1	1	2	3	4	3	1	1	3	3	2	3	2	1	3	4	2	2	3	2	1	4	3	4	3	1	4	4	3	3	3	
7	4	2	1	4	4	2	2	4	3	4	4	3	1	2	4	1	4	1	2	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4
8	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	1	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	2	4	3	
9	2	2	4	2	4	2	1	3	3	3	4	1	2	3	3	1	3	2	1	3	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	
10	3	3	2	3	4	1	2	1	3	4	4	2	1	2	4	2	1	3	2	3	3	1	4	2	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3
11	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	1	2	3	1	2	4	3	1	3	1	1	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	
12	3	3	2	4	4	1	1	4	4	2	2	4	2	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	
13	3	4	2	2	4	1	1	3	3	4	4	1	2	1	2	2	2	1	1	3	4	3	2	3	1	4	3	4	3	3	4	1	3	3	3	3	
14	3	3	3	2	4	1	2	3	3	2	3	2	1	4	4	2	2	1	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	2	3	4	4	
15	3	2	1	3	4	1	2	2	3	4	4	1	2	3	3	1	1	2	1	3	3	2	3	1	3	3	2	3	4	3	4	1	3	2	3	3	
16	3	3	3	2	3	2	2	4	2	4	3	2	1	3	2	1	4	1	2	3	3	4	3	3	3	4	2	2	3	3	3	4	4	2	4	4	
17	3	4	3	4	4	2	4	3	4	4	3	1	2	4	4	2	4	2	1	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3
18	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	3	2	1	2	3	
19	3	3	3	4	4	1	2	3	3	3	4	1	2	3	3	2	3	2	1	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	

20	4	2	4	3	4	2	3	4	4	2	2	1	1	4	2	1	1	2	2	3	2	3	1	3	2	4	4	1	4	3	4	1	2	4	4	2	
21	4	3	3	3	4	1	2	3	3	4	4	1	1	3	3	2	2	2	2	2	3	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	
22	4	3	3	2	3	1	2	4	2	2	2	1	2	2	3	2	1	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	4	2	4	
23	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	2	1	3	2	1	4	1	2	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	
24	3	3	4	2	4	1	1	3	3	4	3	2	2	2	3	1	2	1	2	1	4	2	2	3	4	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	4	
25	1	4	3	3	3	2	1	4	4	3	2	2	1	4	3	2	4	1	2	3	4	2	1	3	3	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	
26	1	4	3	3	4	1	2	3	4	3	4	1	2	3	3	4	3	2	2	3	4	3	3	4	4	2	3	3	4	3	4	4	2	3	4	3	
27	1	3	3	4	2	2	3	2	4	2	1	2	1	4	3	3	4	2	2	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4
28	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	3	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	3	4	2	1	1	2	2	3	2	2	
29	3	4	3	3	3	2	2	3	4	4	3	2	1	3	4	1	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	4	1	4	3	4	4	3	3	4	4	
30	4	4	4	1	4	1	1	2	4	1	4	1	2	3	3	2	2	1	2	4	3	4	4	1	1	1	2	2	2	4	4	2	3	3	3	3	
31	3	3	4	4	4	1	2	4	3	4	4	2	1	2	4	2	4	2	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	
32	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	4	2	2	1	4	3	2	2	3	2	2	4	3	1	
33	4	4	2	4	4	2	1	2	1	3	2	2	2	3	4	2	3	2	1	4	3	1	3	2	2	1	3	2	3	1	3	3	3	3	4	4	
34	3	3	2	2	4	1	2	3	4	3	1	1	2	4	3	1	4	2	1	3	4	3	2	3	2	4	4	3	2	4	4	4	2	4	4	3	
35	3	4	3	3	3	1	2	2	2	4	3	1	1	3	2	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	
36	4	3	1	1	4	2	2	4	3	2	3	2	1	3	1	2	4	2	2	1	2	2	3	4	1	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2
37	3	4	3	3	4	2	1	3	3	2	4	1	4	4	4	2	4	2	1	4	2	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4
38	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	1	2	2	4	2	1	3	1	2	2	2	3	2	2	4	3	2	2	4	3	4	4	4	1	3	2	
39	2	4	3	3	4	1	2	3	2	3	3	1	2	2	1	2	4	2	1	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	2	2	2	3	3	4	3	
40	2	3	4	4	3	2	2	3	1	1	2	2	1	3	3	2	3	1	2	4	4	3	2	3	4	1	3	2	4	1	3	3	4	2	2	4	
41	2	2	2	2	3	2	1	4	3	3	2	2	2	2	1	1	3	2	2	3	2	2	4	1	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	1	3	
42	3	3	1	1	3	1	2	1	4	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	3	4	3	3	3	1	4	3	1	1	4	3	3	1	1	3	3	

43	3	3	4	4	3	2	1	4	2	4	3	1	3	2	4	4	3	2	1	4	1	2	3	4	4	2	3	3	4	2	2	2	3	3	3	4	
44	3	4	3	2	3	2	1	3	2	3	4	2	3	2	1	2	3	2	2	4	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	4	4	4	2
45	2	3	2	2	3	2	1	2	3	4	2	2	3	3	3	2	3	4	1	3	2	3	2	2	2	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	
46	3	3	3	3	3	1	2	3	2	3	1	1	1	3	2	1	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	
47	3	3	3	4	4	3	1	3	3	3	3	2	2	4	3	2	4	1	1	3	3	3	1	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	3	
48	3	2	4	3	4	2	2	4	1	4	4	2	1	3	2	1	3	1	2	2	3	2	1	3	3	1	2	4	4	1	3	3	3	2	3	2	
49	2	3	3	3	3	1	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	
50	3	2	3	3	4	2	1	3	2	2	1	1	1	4	1	3	4	1	1	1	3	3	3	1	3	2	3	2	3	2	4	3	2	3	1	4	




```

RELIABILITY  /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005
VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VA
R00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021
VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029
VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037
VAR00038 VAR00039 VAR00040 VAR00041 VAR000  42 VAR00043 VAR00044
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL  /MODEL=ALPHA  /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
/SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.882	44

Item Statistics

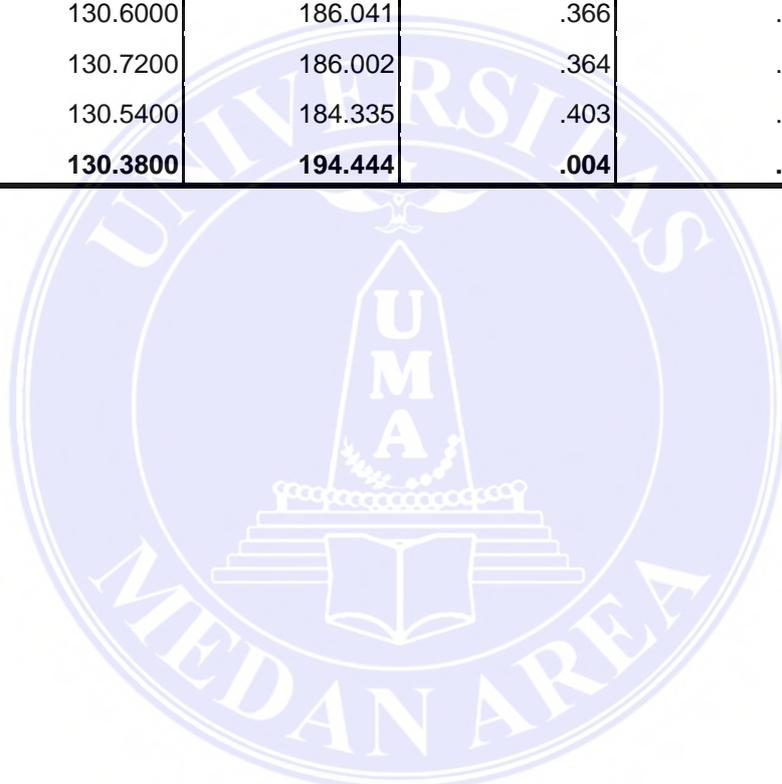
	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.3600	.48487	50
VAR00002	3.2400	.51745	50
VAR00003	3.3200	.51270	50
VAR00004	3.3000	.50508	50
VAR00005	3.3800	.49031	50
VAR00006	2.9000	.83910	50
VAR00007	3.0800	.63374	50
VAR00008	3.3400	.51942	50

VAR00009	3.2600	.52722	50
VAR00010	3.2600	.52722	50
VAR00011	3.3200	.58693	50
VAR00012	2.7000	.83910	50
VAR00013	3.3200	.62073	50
VAR00014	3.1000	.67763	50
VAR00015	2.9200	.98644	50
VAR00016	3.2600	.56460	50
VAR00017	3.1800	.56025	50
VAR00018	3.2400	.51745	50
VAR00019	3.0800	.94415	50
VAR00020	2.9800	.89191	50
VAR00021	2.9200	.98644	50
VAR00022	2.8800	.87225	50
VAR00023	2.7400	.80331	50
VAR00024	2.8600	.92604	50
VAR00025	2.8800	1.02300	50
VAR00026	2.5800	.99160	50
VAR00027	3.2200	.64807	50
VAR00028	2.7600	.93808	50
VAR00029	2.9600	.85619	50
VAR00030	2.6800	.93547	50
VAR00031	3.1200	.74615	50
VAR00032	3.0600	.65184	50
VAR00033	3.1200	.96129	50
VAR00034	2.6800	.89077	50
VAR00035	3.0800	.87691	50
VAR00036	2.9400	.86685	50
VAR00037	2.9000	.97416	50
VAR00038	3.0600	1.03825	50
VAR00039	3.0400	.69869	50
VAR00040	3.0800	.66517	50
VAR00041	2.7800	.84007	50
VAR00042	2.6600	.84781	50
VAR00043	2.8400	.91160	50
VAR00044	3.0000	.78246	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	130.0200	185.571	.706	.877
VAR00002	130.1400	185.633	.655	.877
VAR00003	130.0600	185.731	.654	.877
VAR00004	130.0800	185.136	.709	.877
VAR00005	130.0000	186.857	.600	.878
VAR00006	130.4800	186.091	.364	.880
VAR00007	130.3000	184.908	.570	.877
VAR00008	130.0400	185.835	.638	.877
VAR00009	130.1200	186.924	.551	.878
VAR00010	130.1200	186.516	.579	.878
VAR00011	130.0600	185.649	.572	.878
VAR00012	130.6800	188.589	.254	.882
VAR00013	130.0600	184.792	.590	.877
VAR00014	130.2800	185.593	.492	.878
VAR00015	130.4600	181.764	.466	.878
VAR00016	130.1200	185.210	.625	.877
VAR00017	130.2000	189.878	.320	.881
VAR00018	130.1400	186.694	.578	.878
VAR00019	130.3000	185.357	.346	.880
VAR00020	130.4000	189.878	.182	.883
VAR00021	130.4600	184.866	.347	.880
VAR00022	130.5000	185.031	.394	.879
VAR00023	130.6400	200.888	-.281	.890
VAR00024	130.5200	186.336	.314	.881
VAR00025	130.5000	182.990	.401	.879
VAR00026	130.8000	188.735	.199	.883
VAR00027	130.1600	196.015	-.071	.886
VAR00028	130.6200	187.914	.247	.882
VAR00029	130.4200	186.983	.317	.881
VAR00030	130.7000	186.867	.289	.881

VAR00031	130.2600	187.258	.359	.880
VAR00032	130.3200	186.263	.475	.878
VAR00033	130.2600	192.196	.076	.886
VAR00034	130.7000	185.847	.350	.880
VAR00035	130.3000	184.173	.428	.879
VAR00036	130.4400	184.986	.399	.879
VAR00037	130.4800	185.847	.314	.881
VAR00038	130.3200	182.140	.425	.879
VAR00039	130.3400	189.698	.257	.881
VAR00040	130.3000	184.214	.581	.877
VAR00041	130.6000	186.041	.366	.880
VAR00042	130.7200	186.002	.364	.880
VAR00043	130.5400	184.335	.403	.879
VAR00044	130.3800	194.444	.004	.886



```

RELIABILITY  /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005
VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VA
R00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021
VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029
VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL  /MODEL=ALPHA  /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
/SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

Notes

Output Created		
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	50
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax	<pre> RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL. </pre>		
Resources	Processor Time		0:00:00.000
	Elapsed Time		0:00:00.018

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.951	36

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2.9000	.90914	50
VAR00002	2.9600	.85619	50
VAR00003	2.8600	.88086	50
VAR00004	2.8200	.94091	50
VAR00005	2.9200	.85332	50
VAR00006	2.7600	.91607	50
VAR00007	2.8400	.91160	50
VAR00008	2.9600	.87970	50
VAR00009	3.0000	.78246	50
VAR00010	3.0200	.93656	50
VAR00011	2.8200	.87342	50
VAR00012	1.6200	.63535	50
VAR00013	1.7000	.67763	50
VAR00014	2.9000	.83910	50
VAR00015	2.6800	1.03884	50
VAR00016	3.0400	.90260	50
VAR00017	2.9400	.91272	50
VAR00018	1.7000	.70711	50
VAR00019	1.7200	.57286	50
VAR00020	2.9800	.89191	50
VAR00021	2.8800	.93982	50
VAR00022	2.8200	.91896	50
VAR00023	2.9800	.95810	50
VAR00024	2.7600	.82214	50
VAR00025	2.8200	.87342	50
VAR00026	2.8400	1.03726	50
VAR00027	2.8200	.89648	50
VAR00028	2.9200	.87691	50

VAR00029	3.1800	.82536	50
VAR00030	2.9400	.91272	50
VAR00031	2.9600	.96806	50
VAR00032	3.0400	.98892	50
VAR00033	2.8400	.71027	50
VAR00034	2.9600	.87970	50
VAR00035	2.9600	.87970	50
VAR00036	2.8200	.87342	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	96.7800	334.951	.872	.947
VAR00002	96.7200	344.900	.603	.949
VAR00003	96.8200	337.906	.806	.948
VAR00004	96.8600	333.674	.880	.947
VAR00005	96.7600	345.656	.580	.950
VAR00006	96.9200	337.218	.795	.948
VAR00007	96.8400	335.280	.859	.947
VAR00008	96.7200	345.022	.581	.950
VAR00009	96.6800	349.896	.488	.950
VAR00010	96.6600	352.800	.316	.952
VAR00011	96.8600	337.266	.834	.948
<u>VAR00012</u>	<u>98.0600</u>	<u>360.221</u>	<u>-.173</u>	<u>.952</u>
<u>VAR00013</u>	<u>97.9800</u>	<u>367.816</u>	<u>-.134</u>	<u>.954</u>
VAR00014	96.7800	354.583	.301	.952
VAR00015	97.0000	348.612	.389	.951
VAR00016	96.6400	345.460	.552	.950
VAR00017	96.7400	351.543	.363	.951
<u>VAR00018</u>	<u>97.9800</u>	<u>362.347</u>	<u>.072</u>	<u>.953</u>
<u>VAR00019</u>	<u>97.9600</u>	<u>364.529</u>	<u>-.003</u>	<u>.953</u>
VAR00020	96.7000	345.724	.551	.950
VAR00021	96.8000	335.020	.840	.948
VAR00022	96.8600	334.694	.870	.947
VAR00023	96.7000	334.255	.845	.947

VAR00024	96.9200	354.238	.319	.951
VAR00025	96.8600	339.307	.768	.948
<u>VAR00026</u>	<u>96.8400</u>	<u>357.770</u>	<u>.152</u>	<u>.953</u>
VAR00027	96.8600	336.164	.846	.948
VAR00028	96.7600	336.145	.867	.947
VAR00029	96.5000	348.173	.517	.950
VAR00030	96.7400	337.462	.790	.948
VAR00031	96.7200	334.614	.826	.948
<u>VAR00032</u>	<u>96.6400</u>	<u>353.256</u>	<u>.284</u>	<u>.952</u>
VAR00033	96.8400	350.300	.526	.950
VAR00034	96.7200	341.430	.695	.949
VAR00035	96.7200	345.022	.581	.950
VAR00036	96.8600	337.266	.834	.948

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
99.6800	364.793	19.09957	36

DATA MENTAH ANALISIS *self efficacy*

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	3	3	4	3	3	3	2	2	1	4	4	4	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	
2	4	3	3	4	4	2	2	3	2	3	3	4	2	4	2	4	3	4	3	2	2	3	4	2	2	2	4	3	3	4	
3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	
4	3	3	4	4	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	
5	4	4	2	2	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	2	3	4	4	3	4	2	4	
6	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	1	3	3	3	3	3	3	1	4
7	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	4	1	3	2	3	4	1	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4
8	4	4	4	4	4	4	3	4	1	2	3	2	3	3	1	4	2	1	4	4	1	4	4	3	4	1	4	1	3	4	
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	2	1	1	
10	3	2	4	3	3	2	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	2	2	3	2	4	4	
11	3	3	3	3	4	1	3	3	4	1	2	3	3	3	2	2	3	3	1	2	2	2	4	4	2	4	3	1	2	4	
12	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	
13	4	3	2	2	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	
14	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	1	3	2	2	3	3	3	3	2	3	
15	4	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	4	2	4	3	3	3	3	3	1	4	2	4	1	
16	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	1	2	2	3	4	4	3	4	4	3	3	
17	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	1	3	3	1	2	4	3	3	4	4	4	1	3	2	4	4	
18	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	3	3	4	
19	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	2	4	4	3	
20	3	2	2	2	3	2	2	4	4	2	4	4	2	1	2	2	2	4	4	2	1	2	2	2	2	2	3	1	3	2	4
21	3	3	1	1	3	3	3	1	4	2	1	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	1	1	3	3	1	3	3	3	1	
22	3	3	4	4	3	2	2	4	2	4	3	2	2	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	2	2	3	3	4	4	4	
23	3	4	3	2	3	2	4	3	3	4	2	3	2	4	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	4	2	4	3
24	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	2	
25	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	1	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	
26	3	3	3	4	4	3	4	3	4	1	2	3	4	3	4	3	3	4	4	2	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	
27	4	2	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	2	4	2	4	4

28	4	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	
29	3	2	3	3	4	4	1	3	3	4	1	2	4	1	3	4	3	4	1	2	3	3	3	4	3	3	1	4	1	2	
30	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	2	3	4	3	
31	3	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	2	2	2	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4	2	4	4	
32	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	4	1	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	
33	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	
34	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	
35	3	4	3	4	1	2	3	2	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	4	2	2	
36	4	3	3	3	3	4	3	4	2	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
37	4	2	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	
38	3	1	3	3	4	1	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	
39	3	3	3	3	3	3	4	3	2	1	3	2	2	4	3	3	2	4	1	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	1	
40	3	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	1	3	4	1	2	1	4	1	1	3	1	1	
41	4	3	3	3	3	3	3	1	1	2	2	3	4	4	1	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	
42	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4
43	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	
44	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	
45	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	1	1	4	4	1	3	1	1	1	
46	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	
47	3	2	3	3	4	4	3	3	2	2	1	4	4	1	3	2	2	2	4	4	1	3	3	4	3	3	1	4	1	2	
48	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	2	3	4	3	
49	3	4	4	2	3	3	3	4	2	2	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	2	4	4	
50	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	1	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	
51	3	3	4	3	3	3	2	2	1	4	4	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	
52	4	3	3	4	4	2	2	3	2	3	3	4	2	4	2	1	2	2	3	4	2	3	4	2	2	2	4	3	3	4	
53	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	
52	3	3	4	4	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	
52	4	4	2	2	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	2	3	4	4	3	4	2	4	
52	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	1	3	3	3	3	3	3	1	4	

52	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	2	3	4	1	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	
52	4	4	4	4	4	4	3	4	1	2	3	2	4	1	1	4	2	1	4	4	1	4	4	3	4	1	4	1	3	4	
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	1	1	2	2	2	3	2	2	1	1	
54	3	2	4	3	3	2	2	4	4	3	3	3	2	4	2	4	3	3	3	3	2	4	4	2	2	2	3	2	4	4	
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	1	2	2	3	4	2	2	2	3	2	4	3	1	2	4
56	4	4	2	4	4	1	3	2	1	3	2	2	3	2	3	4	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	4	4	3	4	
57	4	3	2	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	2	2	4	4	4	4	3	3	4	
58	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	
59	4	3	1	1	4	2	3	4	3	2	3	1	3	4	1	4	4	3	3	3	4	1	4	3	3	1	4	2	4	1	
60	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	
61	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	1	3	2	4	4	
62	4	4	3	3	4	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	4	2	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	4
63	3	3	4	4	3	3	3	3	1	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	2	4	4	3	
64	3	2	2	2	3	2	2	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	1	2	2	2	2	3	1	3	2	4	
65	3	3	1	1	3	3	3	1	4	2	1	3	4	2	4	2	3	3	3	2	3	1	1	3	3	1	3	3	3	1	
66	3	3	4	4	3	2	2	4	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	2	3	3	4	4	4	
67	3	4	3	2	3	2	2	3	2	1	2	2	4	2	4	1	4	2	3	3	3	2	2	2	2	4	4	2	4	3	
68	3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	2	4	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	2	2	
69	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	
70	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	
71	4	2	4	3	4	4	3	4	1	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	2	4	4	
72	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	
73	3	2	3	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	1	4	1	2		
74	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	4	3	
75	3	4	4	2	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	2	1	3	2	2	4	3	3	3	2	4	2	4	4	
76	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	
77	4	4	3	3	4	4	4	2	4	2	3	3	3	2	2	2	1	2	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	
78	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	2	2	3	3	2	3	2	2	3	
79	3	3	2	2	3	3	4	2	4	1	4	2	3	3	4	3	4	4	3	3	4	2	2	4	4	3	3	4	2	2	

80	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	2	3	2	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	
81	4	2	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4
82	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	1	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3
83	3	3	2	3	3	2	2	3	2	1	3	3	3	4	3	3	2	4	1	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	1
84	3	2	4	1	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	1	3	4	1	2	1	4	1	1	3	1	1
85	4	3	3	4	4	2	2	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	2	3	4	2	2	2	4	3	3	4
86	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3
87	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4
88	4	4	2	2	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	2	3	4	4	3	4	2	4
89	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	1	3	3	3	3	3	3	1	4
90	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	2	3	4	1	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4



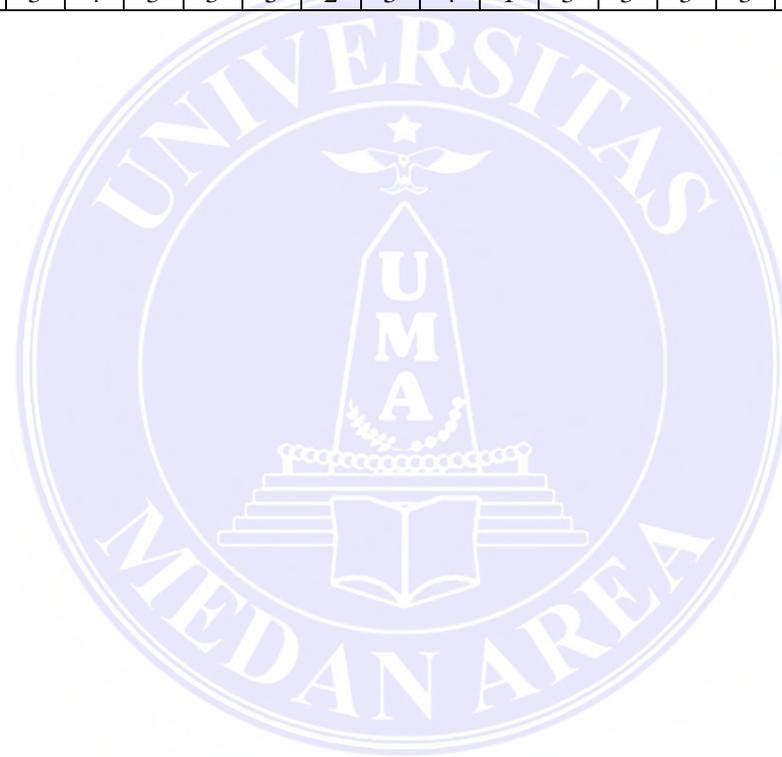
DATA MENTAH kemandiriam belajar

N O	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	
1	3	3	4	3	3	3	2	2	1	4	4	4	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	1	2	3	
2	4	3	3	4	4	2	2	3	2	3	3	4	2	4	2	4	3	4	3	2	2	3	4	2	2	2	4	3	3	4	2	3	3	2	
3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	2	
4	3	3	4	4	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	
5	4	4	2	2	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	2	3	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	
6	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	1	3	3	3	3	3	3	1	4	3	2	3	4	
7	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	2	3	4	1	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	
8	4	4	4	4	4	4	3	4	1	2	3	2	4	1	1	4	2	1	4	4	1	4	4	3	4	1	4	1	3	4	3	1	1	4	
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	1	1	2	2	2	3	2	2	1	1	2	4	3	3	
10	3	2	4	3	3	2	2	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	2	4	4	2	2	2	3	2	4	4	2	3	1	2	
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	1	2	2	3	3	1	1	2	2	2	3	2	4	3	1	2	4	2	2	3	1	
12	4	4	2	4	4	1	3	2	1	3	2	2	3	4	4	3	3	4	3	1	2	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	1	
13	4	3	2	2	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	
14	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	
15	4	3	1	1	4	2	3	4	3	2	3	1	3	1	3	4	2	4	2	2	4	1	4	3	3	1	4	2	4	1	3	3	1	2	
16	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2	4	
17	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	1	3	3	1	2	3	2	4	4	4	4	1	3	2	4	4	4	1	2	3	
18	4	4	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	1	3	4	4	2	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	4	2	3	4	3	
19	3	3	4	4	3	3	3	3	1	1	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	
20	3	2	2	2	3	2	2	4	3	3	2	3	2	1	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	1	3	2	4	2	2	3	2	
21	3	3	1	1	3	3	3	1	4	2	1	3	3	2	1	2	4	1	4	3	3	1	1	3	3	1	3	3	3	1	3	1	2	3	
22	3	3	4	4	3	2	2	4	2	4	3	2	2	4	4	3	3	4	1	2	4	4	4	2	2	3	3	4	4	4	3	2	4	2	
23	3	4	3	2	3	2	2	3	2	3	4	3	2	4	4	3	4	4	2	2	3	2	2	2	2	4	4	2	4	3	4	3	3	2	
24	3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	
25	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
26	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3

27	4	2	4	3	4	4	3	4	1	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	2	4	4	3	3	3	4	
28	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	
29	3	2	3	3	4	4	3	3	2	2	1	4	4	1	3	4	3	1	3	4	1	3	3	4	3	3	1	4	1	2	3	3	2	4	
30	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3		
31	3	4	4	2	3	3	3	4	2	2	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	2	4	4	3	2	3	3	
32	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	1	
33	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	
34	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	
35	3	3	2	2	3	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	2	4	4	3	3	4	2	2	4	4	4	3	
36	4	3	3	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4
37	4	2	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	
38	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	2	3	3	3	
39	3	3	2	3	3	2	2	3	2	1	3	2	2	4	3	3	2	4	1	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	1
40	3	2	4	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	1	3	4	1	2	1	4	1	1	3	1	1	2	4	1	3	
41	4	3	1	2	4	3	4	1	1	2	2	3	4	4	1	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	
42	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	
43	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	
44	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	
45	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	1	3	4	1	1	4	4	1	3	1	1	1	4	1	1	3	
46	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	
47	3	2	3	3	4	4	3	3	2	2	1	4	4	1	3	4	3	1	3	4	1	3	3	4	3	3	1	4	1	2	3	3	2	4	
48	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	
49	3	4	4	2	3	3	3	4	2	2	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	2	4	4	3	2	3	3	
50	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	1	
51	3	3	4	3	3	3	2	2	1	4	4	4	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	1	2	3	
52	4	3	3	4	4	2	2	3	2	3	3	4	2	4	2	4	3	4	3	2	2	3	4	2	2	2	4	3	3	4	2	3	3	2	
53	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	2	
54	3	2	4	3	3	2	2	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	2	4	4	2	2	2	3	2	4	4	2	3	1	2	
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	1	2	2	3	3	1	1	2	2	2	3	2	4	3	1	2	4	2	2	3	1	

56	4	4	2	4	4	1	3	2	1	3	2	2	3	4	4	3	3	4	3	1	2	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	1	
57	4	3	2	2	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	
58	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3			
59	4	3	1	1	4	2	3	4	3	2	3	1	3	1	3	4	2	4	2	2	4	1	4	3	3	1	4	2	4	1	3	3	1	2	
60	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2	4	
61	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	1	3	3	1	2	3	2	4	4	4	4	1	3	2	4	4	4	1	2	3	
62	4	4	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	1	3	4	4	2	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	4	2	3	4	3	
63	3	3	4	4	3	3	3	3	1	1	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	
64	3	2	2	2	3	2	2	4	3	3	2	3	2	1	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	1	3	2	4	2	2	3	2	
65	3	3	1	1	3	3	3	1	4	2	1	3	3	2	1	2	4	1	4	3	3	1	1	3	3	1	3	3	3	1	3	1	2	3	
66	3	3	4	4	3	2	2	4	2	4	3	2	2	4	4	3	3	4	1	2	4	4	4	2	2	3	3	4	4	4	3	2	4	2	
67	3	4	3	2	3	2	2	3	2	3	4	3	2	4	4	3	4	4	2	2	3	2	2	2	2	4	4	2	4	3	4	3	3	2	
68	3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	
69	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
70	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	
71	4	2	4	3	4	4	3	4	1	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	2	4	4	3	3	3	3	4	
72	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	
73	3	2	3	3	4	4	3	3	2	2	1	4	4	1	3	4	3	1	3	4	1	3	3	4	3	3	1	4	1	2	3	3	2	4	
74	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3		
75	3	4	4	2	3	3	3	4	2	2	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	2	4	4	3	2	3	3	
76	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	1	
77	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	
78	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	
79	3	3	2	2	3	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	2	4	4	3	3	4	2	2	4	4	4	4	3	
80	4	3	3	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4
81	4	2	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	
82	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	2	3	3	3	
83	3	3	2	3	3	2	2	3	2	1	3	2	2	4	3	3	2	4	1	3	4	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	1	3	
84	3	2	4	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	1	3	4	1	2	1	4	1	1	3	1	1	2	4	1	3	

85	4	3	3	4	4	2	2	3	2	3	3	4	2	4	2	4	3	4	3	2	2	3	4	2	2	2	4	3	3	4	2	3	3	2
86	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	2	
87	3	3	4	4	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	
88	4	4	2	2	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	2	3	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4
89	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	1	3	3	3	3	3	3	1	4	3	2	3	4
90	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	2	3	4	1	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	2	3	



Notes

Output Created		
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	90
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=SelfEfficacy KemandirianBelajar /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	0:00:00.016
	Elapsed Time	0:00:00.022
	Number of Cases Allowed ^a	157286

a. Based on availability of workspace memory.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		SelfEfficacy	KemandirianBelajar
			r
N		90	90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	77,01	88,47
	Std. Deviation	7.069	10.446
Most Extreme Differences	Absolute	.072	.118
	Positive	.072	.118
	Negative	-.058	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z		.678	1.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.747	.166

a. Test distribution is Normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		SelfEfficacy	KemandirianBelajar
N		90	90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	77,01	88,47
	Std. Deviation	7.069	10.446
Most Extreme Differences	Absolute	.072	.118
	Positive	.072	.118
	Negative	-.058	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z		.678	1.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.747	.166

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Self efficacy	90	93.8%	6	6.3%	90	100.0%
Kemandirian belajar	90	93.8%	6	6.3%	90	100.0%

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KemandirianBelajar * SelfEfficacy	Between Groups	(Combined) Linearity	4083.870	26	157.072	1.758	.035
		Deviation from Linearity	1746.837	1	1746.837	19.556	.000
			2337.033	25	93.481	1.047	.427
	Within Groups		5627.419	63	89.324		
	Total		9711.289	89			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
KemandirianBelajar * SelfEfficacy	.424	.180	.648	.421

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SelfEfficacy	90	70	107	77.01	7.069
KemandirianBelajar	90	79	128	88.47	10.446
Valid N (listwise)	90				

Correlations

		SelfEfficacy	KemandirianBelajar
SelfEfficacy	Pearson Correlation	1	.424**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	90	90
KemandirianBelajar	Pearson Correlation	.424**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).